



**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA
DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 10 310 0248

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA
DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 10 310 0248

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA
DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 10. 310 0248**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA
DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

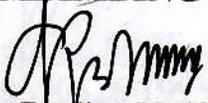
Oleh :

**ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 10. 310 0248**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Dra. Replita, M. Si

NIP: 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Nursaidah, M.Pd

NIP: 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n. Uli khoirunnisa Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 Februari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

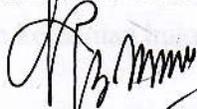
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN yang berjudul **PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

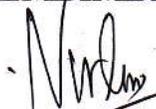
PEMBIMBING I



Dra. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM : 10.310.0248
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/ PAI-6
Judul Skripsi : PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Februari 2015
Pembuat Pernyataan,



Handwritten signature of Uli Khoirunnisa Hasibuan.

ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM: 10 310 0248

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM : 10 310 0248
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 20/02/2015
Yang menyatakan



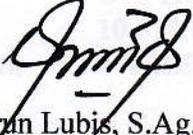
(ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM : 10 310 0248
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG
DEWASA DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

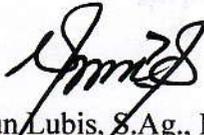
Ketua

Sekretaris

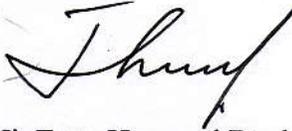

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004


Dra. Replita, M.Si
Nip. 19690526 199503 2 001

Anggota


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004


Dra. Replita, M.Si
Nip. 19690526 199503 2 001


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001


Nursyaidah, M.Pd
Nip. 19770726 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 23 Februari 20015/ 13.30Wib s/d 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 74.5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,42

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : **ULI HKOIRUNNISA HASIBUAN**

NIM : **10 310 0248**

Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 23 103/2015

Dekan



Hj. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd

09720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Masyarakat Desa Tanjung Siraisan adalah masyarakat yang beragama homogen yaitu Agama Islam. Sikap keagamaan yang dilakukan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan terlihat masih kurang, misalnya ketika Azan berkumandang di Masjid laki-laki masih banyak yang berkumpul di kedai kopi dan pada malam hari kaum laki-laki yang usia dewasa itu masih melakukan pekerjaan yang dilarang dalam ajaran Islam seperti main judi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan, mengetahui sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang dewasa di Desa Tanjung Siraisan yang berjumlah 390 orang dan yang menjadi sampel 10% dari jumlah sampel yaitu 39. Instrument dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket.

Dariperhitungan diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,5685 > 0,316$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (pelaksanaan pendidikan Islam) mempengaruhi variabel Y (sikap keagamaan orang dewasa) kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji signifikansi. Hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,20 > 2,0273$ yang menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan (kuat). Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. yang mana sayfaatnya kita harapkan yaumul akhir nanti amin.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Islam Terhadap Sikap Keagamaan Orang Dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Replita M.Si. Pembimbing I dan ibu nursyaidah, M.Pd. pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, dosen-dosen IAIN Padangsidimpuan, Para Pegawai dan Staf IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj.Zulhimma S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay M.Ag Ketua Jurusan PAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Bapak kepala desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas serta masyarakat desa Tanjung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda H.mhd. Torang Hasibuan Ibunda Hj. Roliani Hasibuan, Abanganda Habib Bahri Hasibuan, Kakanda Eli Sarkia Hasibuan, Adinda Darliga Khairani Hasibuan, Adinda Hamza Rais Hasibuan). yang paling berjasa dalam hidup penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi

ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Teman-teman saya yang ada dikos Hikma Maju (Lom Sari Lbs, Nur Syaidah Phn, Manna Sari Ngl, Safinah Lbs, Marni Delima, Winda Fitria Hsb, Paidi Nisti Hsb)
8. Sahabat-sahabat penulis Teristimewa buat sahabat saya (Novi Syafitri Phn, Fitriani, Nur Hasanah, Marlina Sari, Ainun Padilah, Yusrina Lbs, Hayatunnisa, Esti Jamila) yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Padangsidempuan, 20 Februari 2015



ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN

Nim : 10 310 0248

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pelaksanaan Pendidikan Islam.....	12
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
2. Pelaksanaan Pendidikan Islam.....	14
B. Sikap Keagamaan Orang Dewasa	19
C. perubahan Sikap dan Perilaku.....	31
D. Pelaksanaan Ibadah dan Pengutan Keimanan.....	33
E. Peneletian Terdahulu.....	33
F. Kerangka Pikir.....	34
G. Hipotesis.....	36
BAB III Metodologi Peneletian.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39

D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Validitas dan Reabilitas Angket.....	42
F. Analisis data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data	48
B. Pengujian Hipotesis	56
C. Pembahasan	60
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Angket untuk Memperoleh Data Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X)
- Lampiran 4 : Daftar Angket untuk Memperoleh Data Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y)
- Lampiran 5 : Perhitungan Validitas untuk Angket Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X)
- Lampiran 6 : Perhitungan Validitas untuk Angket Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y).
- Lampiran 7 : Perhitungan Realibilitas untuk Angket Pelaksanaan Pendidikan Islam
- Lampiran 8 : Perhitungan Realibilitas untuk Angket Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y).
- Lampiran 9 : Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Angket Variabel X
- Lampiran 10 : Perhitungan untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku untuk Angket Variabel Y
- Lampiran 11 : Perhitungan untuk Memperoleh Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y
- Lampiran 12 : Perhitungan Uji Signifikansi Antara Variabel X Dan Variabel Y

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Pendidikan Islam (Variabel X)
- Tabel 3.2 : Hasil Uji Validitas Angket Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y)
- Tabel 4.1 : Data Hasil Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X) di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon, Kab. Padang Lawas.
- Tabel 4.2 : Gambaran Hasil Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X) di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon, Kab. Padang Lawas.
- Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon, Kab. Padang Lawas
- Tabel 4.4 : Data Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y) di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon. Kab. Padang Lawas.
- Tabel 4.5 : Gambaran Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y) di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon. Kab. Padang Lawas
- Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y) di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon. Kab. Padang Lawas.
- Tabel 4.7 : Jumlah Hasil Perhitungan Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X) dan Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Batang rata-rata pelaksanaan pendidikan Islam (Varibel X) dan sikap kegamaan orang dewasa (Variabel Y)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang dewasa merupakan orang yang sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidup, dengan kata lain orang dewasa sudah memahami nilai-nilai yang positif dan berusaha untuk mempertahankan nilai yang diperolehnya. Orang dewasa sudah memiliki identitas yang jelas dan kepribadian yang mantap dan memiliki tanggung jawab serta mencapai tujuan yang sudah digariskan sendiri.¹

Berdasarkan hal tersebut, maka sikap keagamaan seseorang diusia ini sulit untuk diubah, walaupun terjadi perubahan mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan pada pola pemikiran dan pertimbangan yang matang. Sebaliknya jika orang dewasa memilih nilai yang bersumber dari nilai-nilai non agama itu tidak akan dipertahankannya sebagai pandangan hidupnya. Kemungkinan ini akan memberi peluang bagi kecenderungan munculnya sikap yang anti agama.

Dari segi Ilmu Jiwa Agama, dapat dikatakan bahwa perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama pada orang dewasa bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan saja, dan tidak pula merupakan pertumbuhan yang wajar, akan tetapi adalah suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari. Perkembangan jiwa agama pada orang dewasa, yang terpenting ialah yang dinamakan “Konversi Agama”.²

¹Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 241.

²Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 137.

Perubahan Pada masa dewasa ini, agama mulai dipandang sebagai bagian terpenting dalam hidupnya. Sedangkan pengkajian nilai agama yang diperolehnya diharapkan untuk menjadi pedoman yang lebih kokoh menghadapi tugas-tugas didunia dan jadi pedoman utama menghadapi kematian dan hidup diakhirat kelak. Pekerjaan, ideology, kegiatan sosial, biasanya akan dikaitkan dengan tuntunan agama. Kualitas ibadah saat ini akan terlihat secara jelas. Apabila pengalaman nilai agamanya kurang disebabkan pendidikan dasar agama yang diperoleh sebelumnya rendah akan mewujudkan tingkah laku agama yang rendah pula. Orang-orang dewasa yang cemas akan kematian atau mereka yang sangat memikirkan hal kematian cenderung lebih memperhatikan agama daripada orang yang bersikap lebih memperhatikan kemegahan dunia.

Pada masa dewasa Masganti Sitorus membedakan kepada dua masa yaitu masa dewasa dini yang berumur mulai dari 18/21 tahun- 40 tahun. Sedangkan masa dewasa madya yang berumur mulai dari 40 tahun sampai dengan umur 60 tahun.³ Pada masa dewasa madya ini adalah masa keinginan yang sangat tinggi untuk beribadah. Banyak orang berusia madya (laki-laki dan perempuan) yang tertarik kepada tempat ibadah (seperti: Masjid) dan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dari pada yang pernah dikerjakan pada waktu masih muda. Walaupun keinginannya ini mungkin bukan karena alasan keagamaan.

Usia dewasa madya adalah arah perhatian individu mengalami perubahan yang mendasar, bila sebelumnya perhatian diarahkan pada kenikmatan materi dan

³Masganti Sitorus Dan Masdalifah, *Psikologi Agama*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 1996), hlm. 42.

duniawi, maka pada peralihan ke usia dewasa madya, perhatian individu lebih tertuju kepada upaya menemukan ketenangan batin. Sejalan dengan perubahan itu, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirat mulai menarik perhatian orang dewasa. Dalam kajian psikologi dikatakan bahwa usia dewasa adalah individu-individu yang telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal dan siap memproduksi dan telah dapat diharapkan memainkan perannya bersama dengan individu-individu lain dalam masyarakat.⁴

Perubahan orientasi ini diantaranya disebabkan oleh pengaruh psikologis. Di satu pihak kemampuan fisik pada usia madya tersebut sudah mengalami penurunan. Oleh karena itu jika dimasa lalu memiliki kejayaan, maka pada usia dewasa kejayaan itu sudah tidak lagi diperoleh perhatian terhadap kejayaannya. Karena secara fisik orang dewasa dinilai sudah lemah terhadap kemegahan duniawi. Kesenjangan ini menimbulkan gejolak dan kegelisahan-kegelisahan batin.

Apabila gejala-gejala batin tidak dapat dibendung lagi, maka muncul gangguan kejiwaan seperti stress, putus asa, ataupun pengasingan diri dari pergaulan sebagai wujud rasa rendah diri (*inferiority*). Dalam kasus-kasus seperti ini, umumnya agama dapat difungsikan dan diperankan sebagai penyelamat. Sebab melalui ajaran pengamalan agama, manusia usia dewasa merasa memperoleh tempat bergantung.

⁴Andi Mappiare. *Psikologi Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 17.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, oleh karena itu pendidikan Islam adalah sebuah upaya nyata yang akan mengantarkan umat Islam kepada perkembangan nilai agama. Umat Islam akan lebih memahami dan cenderung terhadap nilai agama itu sendiri. Jika sudah tertanam nilai-nilai agama pada diri usia dewasa madya ini maka pengakuan terhadap ketuhanan akan muncul dengan sendirinya, rasa bertuhan ini adalah bahwa individu merasa ada sesuatu yang maha besar yang berkuasa atas dirinya dan alam semesta, ada rasa ikatan dengan sesuatu tersebut, rasa dekat, rasa rindu, rasa kagum dan lain-lain. Selanjutnya jika rasa bertuhan itu sudah ada dalam diri kita maka muncul pulalah rasa taat terhadap Allah Subhana Wata'ala, rasa taat ini meliputi ada rasa ingin mengarahkan diri pada kehendak Allah dan ada rasa ingin mengikuti aturan-aturan Allah.

Pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan nilai, karena itu maksimal dan tidaknya pendidikan agama tergantung dari faktor yang dapat memotivasi untuk memahami nilai agama. Pengalaman terhadap pendidikan Islam akan membuat perkembangan jiwa keagamaan yang baik dan akan menumbuhkan sikap Islami individu secara optimal. Jiwa keagamaan ini akan tumbuh bersama dengan suasana lingkungan sekitarnya. Apabila jiwa keagamaan telah tumbuh maka akan terbentuk sikap keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Desa Tanjung Siraisan adalah masyarakat yang beragama homogen yaitu Agama Islam, akan tetapi dari sisi aktifitas sehari-hari masyarakat ini dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang memiliki pekerjaan yang

berbeda-beda. Diantaranya ada yang bekerja sebagai: PNS, berdagang akan tetapi kebanyakan berprofesi sebagai petani. Dilihat dari segi pendidikan sebagian masyarakat Desa Tanjung Siraisan tergolong dari lulusan SMP/SMA dan sebagian anggota masyarakat desa Tanjung Siraisan merupakan Alumni dari Pondok Psantren/Madrasah. Berkenaan dengan penghasilan, di Desa Tanjung Siraisan tergolong masyarakat yang termasuk dalam kategori Ekonomi Menengah ke bawah⁵. Masalah keagamaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung siraisan adalah seperti Wirid Yasin, mengadakan Majelis Ta'lim setiap minggu, dan kegiatan keagamaan lainnya adalah seperti Isra'mi'raj, Maulid Nabi.

Sikap keagamaan yang di lakukan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan terlihat masih kurang, misalnya ketika Azan berkumandang di Masjid laki-laki masih banyak yang berkumpul di kedai kopi dan pada malam hari kaum laki-laki yang usia dewasa itu masih melakukan pekerjaan yang dilarang dalam ajaran Islam yaitu main judi. Kemudian dikalangan kaum perempuan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan ketika waktu Shalat telah tiba sebagian perempuan masih sibuk dengan menonton TV. Selanjutnya Masjid, Masjid yang seharusnya tiap masuk waktu Shalat, Azan akan di kumandangkan dan akan ada yang jadi Imam dan Makmum pada setiap waktu Shalat , di Desa Tanjung Siraisan Azan Tidak secara rutin di kumandangkan dan orang yang Shalat di Masjid adalah hanya sedikit saja, kadang sama sekali tidak ada. Oleh karena itu jelas dapat dilihat

⁵Sumardi Hasibuan Wawancara (Kepala Desa Tanjung Siraisan,Tgl 18 Maret 2014, Jam 19:30).

bahwa cukup banyak orang dewasa atau para orangtua yang kurang terhadap nilai keagamaan di desa Tanjung Siraisan. Jika kondisi ini terus berlanjut maka tujuan hidup tidak akan tercapai.

Dari gambaran di atas menunjukkan keadaan Desa Tanjung Siraisan adalah merupakan salah satu Desa yang mempunyai banyak permasalahan baik ia masalah keagamaan, perekonomian, pendidikan dan sebagainya. Salah satu permasalahan dikalangan masyarakat Desa Tanjung Siraisan adalah kurangnya sikap keagamaan dikalangan orang dewasa, meskipun banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa itu.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung dengan judul “ **Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Islam Terhadap Sikap Keagamaan Orang Dewasa Di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang lawas**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari banyaknya masalah yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari agama, sehingga sikap watak dan cara berbicara masyarakat banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Kurangnya pengawasan orangtua dan masyarakat terhadap perilaku masing-masing di Desa Tanjung Siraisan sehingga perilakunya tidak sesuai dengan norma agama.

3. Banyaknya masyarakat Desa Tanjung Siraisan yang kurang pemahamannya terhadap agama sehingga lalai akan kewajibannya sebagai hamba Allah yang beragama.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas maka penelitian akan membatasi pada satu masalah saja yaitu masalah keagamaan orang dewasa dini dan madya, karena untuk melakukan kajian terhadap keseluruhan masalah akan memerlukan tenaga, waktu dan kemampuan yang optimal. Oleh sebab itu peneliti hanya akan membatasi pada pengaruh pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan. Pelaksanaan pendidikan islam yang dimaksud adalah penelitian ini adalah pendidikan formal (orang dewasa yan lulusan SD,SMP/MTsN,SMA/MA), pendidikan non formal (pengajian/malis ta'lim, wirid yasin, keluarga), sikap keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dengan akidah, pelaksanaan shalat, ahklak.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian skripsi ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan, maka penulis dapat merumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan?

2. Bagaimana gambaran sikap keagamaan orang Dewasa di Desa Tanjung Siraisan?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan.
2. Untuk mengetahui sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewsa di desa Tanjung Siraisan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan teori di atas, ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai masukan bagi masyarakat Desa Tanjung Siraisan, agar lebih giat dalam mempelajari Ilmu agama sehingga memperbaiki sikap keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat.
2. Sebagai masukan bagi kepala desa Tanjung Siraisan agar sering melakukan dan mengarahkan masyarakat desa Tanjung Siraisan dalam melakukan kegiatan keagamaan.
3. Bagi peneliti lain agar dapat untuk sebagai bahan perbandingan.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, penulis memberikan batasan-batasan pada istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sehingga jelas dan mudah dipahami.

Adapun pembatasan istilah yang penulis maksud adalah:

1. Pengaruh adalah “Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁶ Pengaruh yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah daya atau yang ditimbulkan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan.
2. Pendidikan Islam adalah usaha yang dirasakan kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷
3. Sikap Keagamaan adalah sikap merupakan suatu kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu.⁸ Sedangkan keagamaan serangkaian wahyu Allah yang berisikan kepercayaan dan aturan-aturan yang diturunkan kepada Rasul-Nya untuk pedoman bagi kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat kelak.⁹

849. ⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.

⁷Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1992), hlm. 152.

⁸M. arifin, *psikologi dakwah* (Jakarta: bumi aksara, 1997), hlm. 104.

⁹Rusman Hasibuan, *Psikologi Agama*, (STAIN, Pres Padangsidempuan, 2008), hlm. 41.

4. Orang dewasa adalah individu yang menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya, orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini, orang yang berumur mulai dari 18/21 tahun sampai 40 tahun (masa dewasa Dini), orang yang berumur 40 tahun sampai 60 tahun (masa dewasa Madya)¹⁰. Dalam penelitian yang akan diteliti adalah masa dewasa dini dan masa dewasa madya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, sistematika yang dimaksud adalah:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan definisi operasional variabel.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan Islam, sikap keagamaan orang dewasa, kajian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV sebagai hasil penelitian yang membahas deskripsi data, yang terdiri dari pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan, sikap keagamaan orang Dewasa

¹⁰Zuhairini., *Op., Cit.*, hlm. 42.

di Desa Tanjung Siraisan, pengujian Hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam.

Penanaman pendidikan Islam akan memberikan nilai positif bagi setiap individu. Sekiranya dengan pendidikan Islam tersebut pola perilaku akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan agar tidak terjerumus dalam jurang kemaksiatan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak mental dan akhlak manusia.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Drazad diambil dari tiga akar kata yaitu:

- a. *Tarbiyah* yang kata kerjanya *rabba* adalah mendidik, mengasuh, memelihara dan mendipta.
- b. *Ta'lim* yang kata kerjanya *'allama* adalah pengajaran yang intinya sekedar memberi tahu.
- c. *Ta'dib* yang kata kerjanya *addaba* adalah mendidik.¹

Disini dapat dilihat bahwa dalam ketiga istilah yang menjadi akar kata pendidikan dapat dipahami bahwa dalam *tarbiyah* proses pendidikan harus ada mengasuh dalam arti memelihara jasmani dan kebutuhan bathin. Memelihara maknanya membimbing sekaligus antara jasmani dan rohani agar terhindar dari penyakit, baik penyakit jasmani atau penyakit hati yang tujuannya ingin mengubah seseorang agar lebih baik lagi. sedangkan dalam istilah *ta'lim* hanya sekedar memberi tahu, mengajarkan ilmu, dan pengetahuan saja, tanpa ada proses perubahan tingkah laku.

¹ Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.7

Dalam istilah *ta'dib* dipahami bahwa harus mendidik dengan cara pelatihan, pembiasaan dan perubahan tingkah laku untuk mencapai kedewasaan. Yang hanya menekankan Akhlak, tanpa harus berilmu sekalipun. Jadi istilah pendidikan yang cocok dalam hal ini ialah *Tarbiyah*. Karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membina ilmu dan amal sekaligus.

Dalam Saiful Akhyar Ashraf mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah “Suatu pendidikan yang melatih sensibilitas peserta didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan sarta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam”³Pendidikan Islam dalam hal ini mengontrol dan membatasi segala hal ihwal manusia, mulai bersikap, memutuskan, melangkah dan belajar agar tidak lari dari jalur ajaran Islam.

Muzayyin mengatakan bahwa pendidikan Islam itu “ Usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”⁴Islamsangatlah wajar sebagai pedoman hidup manusia karena mengatur seluruh segi kehidupan manusia.BahkanIslam selalu sesuai dengan perkembangan jaman.seseorang yang mengaku Islam harus

³ Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung:Ciitapustaka Media,2006), hlm..50

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hlm 152.

nerujuk perilakunya kepada ajaran Islam itu sendiri. Baik berpikir, memutuskan masalah, maupun berbuat harus berpedoman pada Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam itu mengasuh dalam arti memelihara jasmani dan kebutuhan bathin, dengan cara pelatihan, pembiasaan dan perubahan tingkah laku untuk mencapai kedewasaan. Seperti yang telah disebutkan di atas, maka pendidikan agama dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al-karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan baik pendidikan dalam keluarga. Kedudukan pendidikan agama dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, bila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi bila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir batinnya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Islam

a. Pendidikan Non Formal

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah SWT sekaligus menjadi pemimpin yang dapat memakmurkan bumi.

Zahara idris menjelaskan bahwa pendidikan non formal adalah” semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja tertib

terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan”.⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud pendidikan non formal adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja diluar sekolah.

Soelaiman yoesoef dan slamet santoso menjelaskan bahwa “pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”.dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan non formal adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara tertib terarah terencana.

Pendidikan non formal yang sudah lazim berlangsung ditengah-tengah antara lain:

1. Pengajian (majlis ta’lim)

Majlis ta’lim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majlis dan ta’lim. Majlis artina tempat duduk, tempat sidang. Ta’lim yang diartikan dengan pengajaran.⁶ Dalam kamus bahasa Indonesia, majlis adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak, taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajaran.⁷ Dengan demikian secara bahasa malis ta’lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

⁵ Zahara Idris *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung Angkasa 1982), Hlm. 58.

⁶ Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta Pt Raja Grapindo Persada 1996), Hlm. 95.

⁷ Departemen Pendidian Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta Balai Pustaka 2001), Hlm. 152.

Secara istilah pengertian malis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁸

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Pengajian atau malis ta'lim dilaksanakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang antara lain dilaksanakan di mesjid, musholla, rumah penduduk dan tempat lainnya. Dalam pengajian malis ta'lim ini diberikan sebagai macam ilmu pengetahuan agama sehingga memperluas pengetahuan dan wawasan anggota malis ta'lim tersebut tentang masalah-masalah agama. Malis ta'lim ini biasanya dilakukan secara rutin, misalnya satu kali satu minggu.

2. Wirid Yasin

Wirid Yasin adalah perkumpulan masyarakat yang kegiatan-kegiatannya adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-

⁸ Hasbullah. *Op., Cit.*, Hlm. 95.

sama, hususnya suat-surat yasin, surat-surat pendek, diiringi dengan tahtim, tahlil dan ditutup dengan do'a.

3. Keluarga (Orangtua)

Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah.⁹keluarga merupakan suatu unit satuan masarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat .

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada dibawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung.¹⁰ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung awab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya dari merekalah anak mengenal pendidion.¹¹

Oleh karena itu Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op., Cit.*, Hlm. 536.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta Balai Pustaka, 2005), Hlm. 802.

¹¹ Hery Noer Aly dan Munzier *Watak Pendidikan Islam* (Akarta: Friska Agung Insani 2003), Hlm. 204.

alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

b. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Secara sederhana sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat peserta didik melakukan interaksi proses belajar mengajar (menurut tingkatan/ jurusan tertentu) secara formal.¹²

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu. Misalnya sekolah dasar lama pendidikannya enam tahun jenjang pendidikan tingkat sekolah lanjutan pertama dan tingkat lanjutan sekolah menengah atas masing-masing selama tiga tahun.

B. Sikap Keagamaan Orang Dewasa

Sikap adalah tindakan, perbuatan, sikap.¹³ Menurut Mar'af yang dikutip Jalaluddin bahwa:

Sikap (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Aartaalam Mulia, 1994), Hlm. 13.

¹³ Adi Satria. *Kamus Ilmiah Populer*, (Setting Data. Com: Visi I, 2005), hlm. 450.

hasil belajar dan pengamalan seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung pada objek tertentu.¹⁴

Sedangkan dewasa (kedewasaan) dapat diartikan sebagai suatu pertanggung jawaban penuh terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, bertanggung jawab atas nasib sendiri. Ditilik dari hukum, masa dewasa biasanya dimulai dari usia 21 tahun, meskipun belum menikah. Bisa juga dibawah usia 21 tahun jika yang bersangkutan sudah menikah.¹⁵

Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun menurut Nico syukur agama adalah “suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani”.¹⁶

Harun Nasution sebagaimana dijelaskan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing mendefinisikan agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbautan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

¹⁴Jalaluddin. *Op ., . Cit.*, hlm. 227

¹⁵Agus salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*,: (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 96.

¹⁶Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997), hlm. 17.

- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.¹⁷

Sikapkeagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi kepercayaan terhadap unsur kognitif, efektif (perasaan terhadap agama) dan unsur konasi (perilaku terhadap agama).¹⁸Sikap keagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran yang dianutnya.¹⁹

Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tingkah laku keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan ketergantungan (interpedence) dengan semua faktor yang ikut membentuk.

Kemantapan jiwa orang dewasa akan memberi gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain

¹⁷Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 11.

¹⁸Replita, *Ilmu Jiwa Agama (Diktat)*, (Padangsidempuan: STAIN Pers, 2007), hlm. 74-75.

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 108.

dalam kehidupan. Pokoknya, pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagamaan seorang di usia dewasa sulit untuk diubah. Walaupun terjadi perubahan mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang ghaib. Dalam Islam yang ghaib itu adalah Allah Swt sebagai tuhan yang maha kuasa. Keyakinan tersebut disebutkan juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktivitas peribadatan dan perilaku keagamaan. Sikap keagamaan orang dewasa sebagai berikut:

a. Akidah.

Kata akidah berasal dari bahasa arab merupakan kata kerja *'aqada* yang berarti ikatan. Mengikat, membubuhi, menyimpulkan, mengokohkan.

Dalam Islam akidah dimaknakan sebagai keyakinan-keyakinan dasar Islam yang harus diyakini oleh setiap muslim. Selain itu akidah juga didefinisikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang sebagai landasan untuk beraktivitas, bersikap, pandangan dan pegangan hidup. Oleh karena itu sebagai seorang muslim yang sudah dewasa harus mempunyai tanggung jawab atas diri tentunya ia mempunyai peranan yang besar dalam penanaman akidah karena akidah atau keimanan inilah yang menentukan posisi seorang muslim dan membedakannya dengan penganut agama yang lain.

b. Pelaksanaan Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a.²⁰ Pengertian ini antara lain dilihat dalam firman Allah Swt Surah al-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا أَمْوَالِكُمْ لِيُطَهَّرَ بِهَا

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan^[658] dan mensucikan^[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui²¹.

Shalat menurut dimensi fiqih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya umat Islam beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.²² Muhsin Qraati dalam buku yang berjudul Tafsir Sholat, mengemukakan bahwa “shalat adalah tiang agama, bendera Islam, simbol agama langit dan para nabi, serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia”.²³ Kewajiban shalat termasuk rukun Islam dan diwajibkan ketika Rasulullah Saw mi'raj, dalam hal ini sebagaimana Rasulullah bersabda:

قال عبدالله : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: بني الإسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمد الرسول الله واقام الصلاة وابتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان

²⁰Mustafa Khaili. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 16.

²¹Tim Penyelenggaraan Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006). hlm. 203.

²²Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 155-179.

²³Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 46.

Artinya : “Islam ditegakkan di atas lima (dasar, rukun): syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwasanya muhammad adalah rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa pada bulan ramadhan”. (Hr. Bukhari dan Muslim).²⁴

Mengerjakan shalat lima kali dalam sehari semalam merupakan rukun Islam yang kedua. Adapun waktu-waktu shalat tersebut adalah:

- 1) Dua raka'at shubuh, waktunya dari terbit pajar hingga terbit matahari.
- 2) Empat rakaat zhuhur, waktunya dari mula-mula matahari condong ke barat hingga waktu bayangan seseorang yang berdiri dipanah, jadi sepanjang badannya, yaitu jika didirikan satu kayu yang panjangnya satu meter, akan dapat bayangan dengan dengan panjang satu meter juga.
- 3) Empat raka'at ashar, waktunya dari penghabisan waktu zhuhur hingga masuk matahari
- 4) Tiga raka'at maghrib, waktunya dari masuk matahari hingga hilang tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat.
- 5) Empat raka'at isya, waktunya dari hilangnya tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat hingga terbit pajar pagi.²⁵

Pelaksanaan shalat menurut Abu Hanifah apabila seseorang sembahyang dalam mesjid berjamaah atau sendiri, maka digolongkan seseorang itu telah Islam. Adapun menurut Malik sebagaimana dikutip Tengku Muhammad Hasbi Asy Syiddieqy berkata kalau seseorang itu sembahyang dalam safar, di ketika ada ketakutan tidak digolongkan Islam, dan apabila sembahyang dalam keadaan aman tidak ada yang ditakuti, maka digolongkan ia Islam.²⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa shalat bukan hanya suatu sarana untuk mendekatkan hamba-Nya dengan Maha Pencipta, melainkan juga memiliki posisi dan kedudukan yang amat tinggi. Shalat tak ubahnya

²⁴Musthofa Muhammad Imarah. *Jawahir Al-Bukhari*, (Jeddah: Al-Haromain, ttp) hlm. 11

²⁵A. Hasan. *Pengajaran Shalat*, (Bandung: CV. Ponegoro, 1999) hlm. 21.

²⁶Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Hukum-hukum Fiqh Islam Tinjauan antar Mazhab*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 47.

seperti kepala bagi tubuh dan ruh bagi jasad, sebagaimana tubuh tanpa kepala dan ruh sama sekali tidak memiliki nilai, begitu halnya dengan agama tanpa shalat sama sekali bukan agama, karena seluruh ajaran agama terkumpul dalam ibadah shalat.²⁷ Hal ini sebagaimana terlihat dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat: 45 yang berbunyi:

مِا لِكِتَابٍ مِّنْ آيَاتِنَا لِيُنذِرَ مَنِ اتَّبَعَ بِرَأْسِهِ وَرَأْسِهِ
 عَنِ تَذَكُّرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 ﴿٤٥﴾ تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat dalam kehidupan seseorang merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seorang muslim. Oleh karena itu orang yang beragama Islam pasti melaksanakan ibadah shalat, karena agama tanpa shalat itu bukan agama yang baik. Dengan melaksanakan shalat seorang akan merasa tenang karena shalat merupakan pencegah dari perbuatan orang-orang yang keji dan munkar.

c. Akhlak

²⁷Mustafa Khaini. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 106.

²⁸Tim Penyelenggaraan Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006)

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, yang jamaknya “*khuluqun*”. Menurut bahasa (lughat) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.²⁹ Adapun akhlak menurut istilah adalah merupakan pengertian yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.³⁰

Pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat orang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³¹

Akhlak muncul bersamaan dengan munculnya Islam, Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya.³² Sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

وحدثنى عن مالك : أنه قل بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: بعثت لأتمم حسن الأ
خلاق.

²⁹Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

³⁰Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

³¹Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 3.

³²Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta; Prnada Media, 2007), hlm. 264.

Dari Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda “Aku di utus untuk memperoleh kepribadian yang baik”. (H.R. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).³³

Di dalam al-Qur’an telah disebutkan bahwa Nabi Saw memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an surah al-Ahzab ayat 21 sebagaimana yang berbunyi:

نَحْسَنَةُ أُمَّ سُوَّةٍ أَلَّا خَرُورًا لَّيُؤْمِنَنَّ اللَّهُ بِمَا كَانُوا كَانُوا
 نَحْسَنَةُ أُمَّ سُوَّةٍ أَلَّا خَرُورًا لَّيُؤْمِنَنَّ اللَّهُ بِمَا كَانُوا كَانُوا
 كَثِيرًا أَلَّا خَرُورًا لَّيُؤْمِنَنَّ اللَّهُ بِمَا كَانُوا كَانُوا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah Saw telah melaksanakan ajaran al-Qur’an, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan pada al-Qur’an, karena al-Qur’anlah sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah Saw. Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut Rasulullah Saw sudah sepatutnya mencontoh akhlak Rasulullah Saw.

³³Malik bin Anas. *Al-Muaththa’, Jilid: II* (Beirut: Daar Al-Kutub Al-Alamiyah, ttp) hlm. 904.

³⁴Tim Penyelenggaraan Penterjemah Alqur’an Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 420.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Saw.

Segala yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, segala yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus di jauhi.³⁵

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Qur'an juga menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan yang mulia.³⁶

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak ini, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.³⁷ Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.³⁸ Cakupan akhlak tersebut sangat luas, untuk itu dalam penelitian ini hanya sebagian saja yang akan di uraikan.

³⁵Rosihan Anwar, *op. cit.*, hlm. 210.

³⁶*Ibid.*, hlm. 211.

³⁷Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

³⁸Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 198.

1) Akhlak Terhadap Allah

Adapun yang dimaksud dengan akhlak yang baik kepada Allah ialah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, melalui ibadah langsung kepada Allah. Hal ini seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah seperti taat, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sebagainya.³⁹Oleh sebab itu sebagai umat Islam harus berakhlak yang baik kepada Allah Swt.

2) Akhlak Kepada Ayah, Ibu

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orangtua, setelah takwa kepada Allah. Orangtua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut.⁴⁰

3) Akhlak Pergaulan Muda-Mudi

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah Swt, sesama manusia, alam serta lingkungan, tetapi juga akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun dan perilaku manusia.⁴¹

³⁹Damanhuri Basyir. *op.cit.*, hlm. 157.

⁴⁰Yatimin Abdullah. *op.cit.*, hlm, 215.

⁴¹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Prenada Media, 2003). Hlm. 26

Dapat diambil pemahaman bahwa manusia diciptakan Allah dengan dua jenis seperti laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar saling kenal mengenal. Karena tidak seorangpun manusia di dunia ini dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kekurangan seseorang akan ditutupi oleh kelebihan orang lain dan begitu juga sebaliknya kelebihan seseorang akan menutupi kekurangan orang lain, sehingga manusia bisa sama-sama bertakwa kepada Allah.

Kamajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi menciptakan era global di berbagai aspek, termasuk aspek budaya dan seni. Budaya pergaulan bebas dan busana minim yang mempertontonkan bagian tubuh terlarang dengan mudah, bukan hanya diperkotaan tetapi telah sampai ke berbagai daerah perkampungan dan perdusunan.⁴²

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu menutup aurat itu adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat yang terbuka. Dengan demikian kain tipis, tembus pandang, atau yang berlubang-lubang sudah tentu tidak bisa dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu juga dengan pakaian yang ketat sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya, hal ini tidaklah dibenarkan dalam ajaran Islam.⁴³

Pergaulan bebas muda-mudi yang terjadi saat ini se akan-akan tidak lagi melanggar aturan agama dan adat kebiasaan. Di tengah-tengah keramaian, di atas mobil, di rumah dan ditempat wisata sudah banyak adegan pergaulan

⁴²*Ibid.*, hlm. 171.

⁴³Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*,(Surabaya: Terbit Terang, tt) hlm. 111.

bebas yang tidak peduli dengan malu dan kesopanan. Sebagai pemuda-pemudi muslim harus bisa menjaga seluruh anggota tubuhnya agar terhindari dari maksiat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

شَةَ كَانَ ذِيهِ مُرَاكِبٍ نِيَّاتٍ رَبِّ مُؤَاوِلَاتٍ
سَبِيلًا وَسَاءَ فَجْرًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.⁴⁴

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus menghindari kegiatan yang mendekati zina, seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi kebiasaan muda-mudi pada zaman sekarang ini. Sebagai remaja muslim hendaknya bisa menjadi contoh teladan di tengah masyarakat, bukan justru terbawa arus pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

C. Perubahan Sikap dan Perilaku.

Perubahan sikap pada usia dewasa seseorang telah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik nilai yang bersumber dari pada ajaran-ajaran agama maupun ajaran yang bersumber norma-norma lain dalam kehidupan.

Jalaluddin mengatakan dalam bukunya Psikologi Agama ciri-ciri sikap keagamaan orang dewasa adalah:

⁴⁴Tim Penyelenggaraan Penterjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 285.

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan
- b. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, yang berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- c. Tingkat ketaatan beragama di dasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- d. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- e. Bersifat lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- f. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- g. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.⁴⁵

Dari ciri-ciri di atas dapat diketahui bahwa kesadaran beragama pada usia dewasa ini merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang untuk penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Dan semua tingkah laku yang dalam kehidupannya diwarnai oleh kesadaran keagamaannya. Kesadaran beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang tampak, akan tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, iktikad, niat kemauan serta tanggung jawab atas diri sendiri.

Sikap keberagamaan ini membawa mereka untuk secara mantap menjalankan ajaran agama yang mereka anut, sehingga tak jarang sikap keberagamaan ini dapat menimbulkan ketaatan yang berlebihan dan menjurus ke sikap fanatisme, karena itu sikap keberagamaan seseorang dewasa

⁴⁵Jalaluddin. *Psikologi Agama*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 103.

cenderung didasarkan atas pemilihan terhadap ajaran agama yang dapat memberikan kepuasan batin atas dasar pertimbangan akal sehat.⁴⁶

D. Pelaksanaan Ibadah Dan Penguatan Keimanan.

Usia dewasa dalam pelaksanaan ibadah dan penguatan keimanan biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar terhadap agama yang dianutnya, seseorang yang matang dalam beragama bukan hanya memegang teguh paham keagamaan yang dianutnya dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab, melainkan terkadang diiringi dengan pengetahuan keagamaan yang cukup mendalam.

Jika kematangan beragama telah ada pada diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaannya senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab, bukan hanya sekedar peniruan atau ikut-ikutan saja.⁴⁷

E. Penelitian Terdahulu

Pendidikan Islam merupakan hal yang penting bagi semua orang terutama orang dewasa sebagai bahan pengetahuan terhadap keagamaannya. Untuk itu kajian seperti ini sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya:

1. Penelitian oleh Yusrina yang berjudul pengaruh pendidikan agama Islam terhadap Pembentukan akhlak Siswa di MTs N Sibuhuan. Dimana hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Pendidikan Agama

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 102.

⁴⁷Sururin, Ilmu jiwa Agama, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 20, Jumadil Ula, 1422), hlm, 91.

Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 2 MTs N Sibuhuan. Iniditunjukkan dengan $t_{hitung}(2,39)$ lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut. Oleh Rosida Nur Lubis. 2008. Penelitian ini dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Lumut dapat dilihat dari kebiasaannya mengucapkan Salam kepada guru, memberikan salam kepada orangtua, memberikan Salam kepada teman dan kepada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat meningkatkan prilaku keagamaan siswa.

F. Kerangka Pikir

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Jadi pendidikan mengarahkan manusia meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Sikap keagamaan merupakan suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani. Usia dewasa dalam menjalankan sikap keagamaan tergantung pendidikan yang ia ikuti dalam masyarakat. Pabila yang ia ikuti adalah pendidikan yang bagus dengan sendirinya kematangan beragama pada dirinya akan muncul. Oleh karena itu pendidikan Islam dalam

masyarakat desa Tanjung Siraisan yaitu pendidikan ketauhidan, dan pendidikan akhlak dan ibadah.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Pendidikan islam juga dapat meningkatkan perilaku keagamaan yang baik terhadap diri siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa. Dengan penelitian ini dapat dilihat seberapa besar pendidikan Islam mempengaruhi orang dewasa, sehingga dapat disimpulkan apakah pendidikan Islam hanya berpengaruh untuk anak remaja (tingkat SMP) saja.

Indikator-indikator yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel X	Variabel Y
Pelaksanaan Pendidikan Islam	Sikap Keagamaan Orang Dewasa
Indikator	Indikator :
Pendidikan Islam	- Pelaksanaan ibadah
- Formal	- Ibadah shalat
- Non formal	- Sedekah
- Malis ta'lim	- Akhlak kepada Allah
- Wirid yasin	- Akhlak kepada sesama manusia
- keluarga	- Akhlak kepada lingkungan

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto: “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁴⁸

Hipotesis yang akan diuji yaitu :

Ho = tidak ada pengaruh pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

Ha = ada pengaruh pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan teori di atas dan kerangka fikir yang dikemukakan dapat diambil hipotesisnya, bahwa pendidikan Islam berpengaruh terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 64.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Perbatasan desa ini terdiri dari:

- Sebelah barat berbatasan dengan Jambatan Siraisan/ tanah Bapak Burhan
- Sebelah timur berbatasan dengan Simpang Tandihat/ tanah Bapak Pudun Hasibuan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Bukit Barisan/ tanah Bapak Juli Lubis.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Barumun/ tanah Bapak Sallim Siregar.

Penelitian dimulai bulan April 2014 sampai bulan Desember 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang datanya berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain¹.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan

¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Agustus 2004), Hlm. 13.

(deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian². Oleh karena itu Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengamatan, wawancara dan menggunakan rumus statistik. Metode tersebut digabungkan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan. Dalam hal ini penulis meneliti orang Dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik. Bila berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian sangat penting karena hal ini merupakan populasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Sugiono “bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

²Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 76.

dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”³. Dari pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang dewasa di desa Tanjung Siraisan yang berjumlah 390 orang. Yaitu yang berumur dewasa dini 21 tahun sampai 40 tahun sebanyak 255 orang dan yang berumur dewasa madya 41 tahun sampai 60 tahun sebanyak 135.

2. Sampel

Secara sederhana sampel dapat diartikan sebagian dari populasi, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel ialah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁴. Untuk itu penulis menggunakan *random sampling* yaitu “mengambil sampel dengan mencampur-campur subjek di dalam populasi, yaitu dengan memberihak yang sama memperoleh kesempatan yang dipilih menjadi sampel”⁵. Sehingga jumlah orang dewasa sebanyak 10% dari 390 orang yang berasal dari desa Tanjung Siraisan. Dengan demikian sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 49 orang. Jumlah populasinya banyak, maka pengambilan sampel dari seluruh populasi ditetapkan sampel sebanyak 10% penetapan sampel ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto berikut ini “apabila Subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”⁶. Berdasarkan

³Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm.57.

⁴Sunardi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 104.

⁵*Ibid.*, hlm. 107.

⁶Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm.65.

pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini adalah penetapan 10% dengan jumlah 39 orang.

D. Instrumen Penelitian

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Angket

Angket adalah “interview yang tertulis dengan beberapa perbedaan. Pada angket yang disebut questioner (questionnaire) sampel dihubungi melalui daftar pernyataan tertulis”, dalam hal ini, soal angket berjumlah 20 butir. Angket ini dibagikan kepada penduduk orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan.

Angket yang dipakai dalam penulisan skripsi ini dan berstruktur yaitu: sifatnya tegas, konkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas. sampel diminta tidak lebih dari mencentok atau mengisi skala-skala atau jalur-jalur pertanyaan yang sudah tertentu. Model skala pengukuran Angket termasuk skala likert. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

Untuk opsenn sangat sering diberikan skor 4

Untuk opsenn sering di berikan skor 3

Untuk opsenn jarang diberikan. skor 2

Untuk opsenn tidak pernah diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Untuk opsen sangat sering diberikan skor 1.

Untuk opsen sering diberikan skor 2.

Untuk opsen jarang diberikan skor 3.

Untuk option tidak pernah diberikan skor 4.⁷

2. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁸Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti apa pengaruh pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa tanjung siraisan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Jadi yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Tanjung Siraisan, Alim Ulama dan Tokoh Masyarakat.

⁷Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 65.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hlm.310.

⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.135.

E. Validitas dan Realibilitas Angket

Sebelum anket digunakan untuk memperoleh hasil penelitian terlebih dulu peneliti menguji cobakan anket. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas tes. Dengan mengetahui tingkat validitas dan realibilitas tes maka diketahui bahwa anket sudah layak atau tidak digunakan dalam penelitian.

1. Validitas Angket

Untuk mengetahui tingkat validitas angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *corelasi product moment*. Rumus corelasi product moment yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi.

$\sum X$: Pendidikan Islam (variable X).

$\sum Y$: Sikap keagamaan (variable Y).

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat.

$\sum XY$: Jumlah produk butir item variabel X dikali produk butir item variabel Y.

n : Jumlah sampel.¹⁰

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 194.

Angket dikatakan valid apabila r_{hitung} (r_h) lebih kecil dari r_{tabel} (r_t), yaitu

$$r_{xy} \geq r_t.$$

Setelah dsilakukan uji coba angket dengan menggunakan rumus *corelasi product moment* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Angket
Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X)

Nomor Item Soal			Keterangan
1	0,524	Instrumen valid jika: (0,320)	Valid
2	0,597		Valid
3	0,604		Valid
4	0,49		Valid
5	0,695		Valid
6	0,458		Valid
7	0,579		Valid
8	0,381		Valid
9	0,431		Valid
10	0,634		Valid
11	0,576		Valid
12	0,565		Valid
13	0,381		Valid
14	0,326		Valid
15	0,384		Valid
Jumlah	Valid = 15		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh angket yang diuji cobakan peneliti valid. Dimana dari angket nomor 1 sampai dengan nomor 15 lebih besar dari , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Angket
Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Vasriabel Y)

Nomor Item Soal			Keterangan
1	0,456	Instrumen valid jika: (0,320)	Valid
2	0,526		Valid
3	0,568		Valid
4	0,651		Valid
5	0,445		Valid
6	0,401		Valid
7	0,559		Valid
8	0,433		Valid
9	0,597		Valid
10	0,366		Valid
11	0,576		Valid
12	0,596		Valid
13	0,644		Valid
14	0,627		Valid
15	0,503		Valid
Jumlah	Valid = 15		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh angket yang diuji cobakan peneliti valid. Dimana dari angket nomor 1 sampai dengan nomor 15 lebih besar dari , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian untuk memperoleh data sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas..

2. Reliabilitas

Untuk menghitung kereliabilisan tes digunakan rumus sebagai berikut :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total angket)

n = banyaknya butir pertanyaan

Σ = jumlah varian butir angket

= varian skor total

=

Keterangan:

= varian tiap butir
X = jumlah skor butir
N = jumlah responden.¹¹

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%.

Dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh reliabilitas tes seluruh angket untuk pelaksanaan pendidikan Islam = 0,9549 dan untuk angket sikap keagamaan diperoleh = 0,953. Setelah dibandingkan ke dalam r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dimana $r_{tabel} = 0,320$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket untuk pelaksanaan pendidikan Islam dan sikap keagamaan orang dewasa adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah yang di analisa dengan analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pendidikan Islam dan Sikap Keagamaan.
2. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor (scoring) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternative jawaban frekuensi dan persentase.
3. Setelah data ditabulasi, maka langkah selanjutnya adalah mencari korelasi antara pendidikan Islam (variabel X) dan Sikap Keagamaan (variabel Y)

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 196.

dengan cara menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi.

$\sum X$: Pendidikan Islam (variable X).

$\sum Y$: Sikap keagamaan (variable Y).

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor butiritem variabel terikat.

$\sum XY$: Jumlah produk butir item variabel X dikali produk butir item variabel Y.

n : Jumlah sampel.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsutasikan nilai koefisien (r_h) kepada (r_t). jika $r_{xy} \geq r_t$ maka hipotesis diterima, jika $r_{xy} \leq r_t$, maka ditolak¹².

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 40.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pendidikan Islam

Sebelum disebarkan angket penelitian terlebih dulu peneliti melaksanakan wawancara kepada sampel penelitian. Beberapa hasil wawancara adalah:

- a. Ketika saya masih kecil dan sampai saya hampir dewasa orangtua saya tidak pernah menyuruh saya berjilbab sehingga saya tidak tau kalau jilbab itu hukumnya wajib, dulu menurut pandangan saya jilbab itu adalah pakaian orang-orang yang ilmu agamnya sangat dalam. Orangtua saya memang pernah mengajari saya shalat dan pernah menyuruh saya shalat tapi cara mengajari dan menyuruh saya shalat tidak sungguh-sungguh. Saya katakana tidak sungguh-sungguh karena orangtua tidak pernah member saya hadiah jika saya mengerjakan shalat dan tidak pernah pula memberikan saya hukuman ketika meninggalkan shalat.¹
- b. Saya masih ingat ketika saya kecil saya suka berkelahi dengan teman-teman saya dan orangtua saya selalu membela saya. Orangtua saya akan ikut memarahi teman saya meskipun saya salah, karena orangtua saya tidak tau mana yang salah yang penting saya anaknya dan selalu dibelanya. Orangtua saya tidak mengajari saya mengaji tapi menitipkan saya di tempat mengaji yaitu di rumah tetangga kami. Saya tau cara shalat juga di tempat mengaji, saya tidak pernah adzan karena saya merasa suara saya tidak bagus.²
- c. Ketika saya masih kecil orangtua saya tidak pernah mengajari saya shalat apalagi azan tapi orangtua saya membuat saya ikut mengaji di tempat tetangga saya. Di tempat mengaji saya diajari cara membaca al-qur'an dan cara shalat. Setelah saya pulang mengaji orangtua tidak pernah memperhatikan dan menanyakan apa yang saya dapat ditempat pengajian.³
- d. Ketika saya masih anak-anak saya mengaji di rumah karena kebetulan orangtua saya guru mengaji. Selain membaca al-qur'an ayah juga mengajari kami cara shalat. Ayah sering mengajak saya dan adik-adik

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhikma pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 12.00

² Hasil wawancara dengan Bapak Sardinan pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 14.00

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 16.00

shalat berjama'ah kemesjid terutama di bulan puasa. Ayah sering mengajari kami hal-hal yang dilarang dan dianjurkan agama tapi mesti demikian ayah tidak pernah memaksa kami untuk memakai jilbab.⁴

Setelah disebarakan angket untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan Islam diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X)
di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas.

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi (f_i)
1	52-55	1
2	48-51	3
3	44-47	10
4	40-43	15
5	36-39	5
6	32-35	5
	Jumlah	39

Dari gambaran pelaksanaan pendidikan Islam di atas dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki nilai pada interval 52-55 Cuma satu orang, dimana interval ini merupakan skor/interval terbaik dari hasil angket pelaksanaan pendidikan Islam. Sampel yang berada pada interval 48-51 sebanyak 3 orang, interval 44-47 sebanyak 10 orang, pada interval 40-43 sebanyak 15 orang yang merupakan frekuensi terbanyak. Kemudian sampel yang memperoleh skor pada interval 36-69 sebanyak 5 orang dan sampel yang berada pada skor terendah yaitu pada interval 32-35 sebanyak 5 orang.

Dari hasil angket yang diperoleh kemudian di deskripsikan seperti pada tabel berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosalina pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 17.00

Tabel 4.2
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Pelaksanaan Pendidikan Islam
di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas.

Distribusi	Nilai
Skor Maksimum	52
Skor Minimum	32
Rentangan	20
Banyak Kelas	6
Panjang Kelas	4
Mean	41,91
Median	42
Modus	42
Simpangan Baku	4,77
Jumlah Sampel	39

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket pelaksanaan pendidikan Islam yang diperoleh oleh sampel yang berjumlah 39 orang sebesar 52 dari skor total, dimana skor total untuk angket pelaksanaan pendidikan Islam sebesar 60. Hal ini menunjukkan ada sampel yang memperoleh skor untuk pelaksanaan pendidikan Islam sebesar 52 jika dipersentasikan sebesar 86,67%. Jika dilihat penyimpangan dari skor total yang diharapkan dengan skor maksimal yang diperoleh responden terjadi penyimpangan sebanyak 8, Jika dipersentasekan sebesar 13,33% ($\times 100\%$) Persentasi ini menunjukkan bahwa sampel mendapatkan pendidikan Islam sebesar 86,67% dan pelaksanaan pendidikan Islam sebesar 13,33% tidak dilaksanakan. Untuk skor terendah yang diperoleh sampel adalah 32 dari total skor angket sebesar 60, yang menunjukkan sampel memperoleh pendidikan Islam sebesar 53,33%.

Skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 41,91. Persentasi skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 69,85%. Hal ini menunjukkan dari 39 total sampelnya 69,85% rata-rata pelaksanaan pendidikan Islam yang diterima oleh sampel. Kemudian skor yang sering muncul adalah 42, yaitu sebesar 70%. Dalam arti kebanyakan dari sampel memperoleh pendidikan Islam sebesar 70% dari persentase total (100%). Skortengah yang diperoleh sampel sebesar 42. Simpangan baku sebesar 4,77 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean grup pada angket pelaksanaan pendidikan Islam sampel sebesar 4,77.

Kemudian gambaran untuk memperjelas penyebaran data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan Islam
di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas.

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1	52-55	1	2,56%
2	48-51	3	7,69%
3	44-47	10	25,64%
4	40-43	15	38,46%
5	36-39	5	12,82%
6	32-35	5	12,82%
	Jumlah	39	100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa angket pelaksanaan pendidikan Islam yang sering muncul dari 39 sampel adalah skor yang berada diantara interval 40-43 sebanyak 15 kali, yaitu sebesar 38,46% (persentase diperoleh dari 100%). Hal ini berarti pelaksanaan pendidikan Islam menyebar

pada skor 40-43, meskipun ada skor tertinggi yang berada pada interval 52-55 maupun skor terendah pada interval 32-35. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pelaksanaan pendidikan Islam yang diterima sampel berada diantara 40-43.

2. Deskripsi Data Sikap Keagamaan Orang Dewasa

Sebelum disebarakan angket penelitian terlebih dulu peneliti melaksanakan wawancara kepada sampel penelitian. Beberapa hasil wawancara adalah:

- a. Bukannya saya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan tapi saya memiliki tanggung jawab yang sangat besar sehingga saya tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya memang tidak memakai jilbab dalam kegiatan sehari-hari tapi saya selalu menggunakan handuk kecil dikepala saya. Masalah shalat saya akui saya belum rutin, shalat saya masih sering tertinggal.⁵
- b. Suara saya tidak bagus jadi mana mungkin saya mengumandangkan adzan. Pekerjaan saya banyak jadi saya jarang shalat. Masalah judi saya akui saya pernah ikut melakukannya tapi jarang.⁶
- c. Dulu saya bisa mengaji tapi sekarang agak terbata-bata mungkin karena tidak pernah diulang lagi. Saya pernah shalat tapi tidak rutin, kalau masalah nongkrong di kedai kopi mau gimana lagi saya sudah terbiasa.⁷
- d. Kalau memakai jilbab lebar seperti di TV saya tidak pernah, jilbab saya biasa aja. Alhamdulillah shalat saya rutin meskipun tidak di awal waktu. Saya swlalu berusaha mengikuti kegiatan keagamaan karena saya merasa setelah mengikutinya selalu ada dorongan untuk melakukan hal yang lebih baik.⁸

Setelah disebarakan angket untuk memperoleh data sikap keagamaan orang dewasa diperoleh hasil sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhikma pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 12.30

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sardinan pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 14.30

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 16.00

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosalina pada hari Senin 10 November 2014 pada pkl 17.30

Tabel 4.4
Gambaran Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y)
di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon. Kab. Padang Lawas.

Kelas	Interval Kelas	Frekusnsi (f _i)
1	50-52	1
2	47-49	3
3	44-46	11
4	41-43	10
5	38-40	8
6	35-37	6
	Jumlah	39

Dari gambaran sikap keagamaan orang dewasa di atas dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki nilai pada interval 50-52 cuma satu orang, dimana interval ini merupakan skor/interval terbaik dari hasil angket pelaksanaan pendidikan Islam. Sampel yang berada pada interval 47-49 sebanyak 3 orang, interval 44-46 sebanyak 11 orang yang merupakan frekuensi terbanyak, pada interval 41-43 sebanyak 10 orang. Kemudian sampel yang memperoleh skor pada interval 38-40 sebanyak 8 orang dan sampel yang berada pada skor terendah yaitu pada interval 35-37 sebanyak 6 orang.

Dari hasil angket yang diperoleh di atas kemudian di deskripsikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y)
di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon. Kab. Padang Lawas.

Distribusi	Nilai
------------	-------

Skor Maksimum	51
Skor Minimum	35
Rentangan	16
Banyak Kelas	6
Panjang Kelas	3
Mean	42,03
Median	42
Modus	43
Simpangan Baku	3,76
Jumlah Sampel	39

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket sikap keagamaan orang dewasa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 39 orang sebesar 51 dari skor total 60. Hal ini menunjukkan ada sampel yang memperoleh skor untuk sikap keagamaan orang dewasa sebesar 51 jika dipersentasikan sebesar 85%. Jika dilihat penyimpangan dari skor total yang diharapkan dengan skor maksimal yang diperoleh responden terjadi penyimpangan sebanyak 9, Jika dipersentasekan sebesar 15% ($\times 100\%$) Persentasi ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan sampel yang menunjukkan sikap keagamaan orang dewasa sebesar 85% dan sikap yang tidak menunjukkan sikap keagamaan orang dewasa sebesar 15% tidak dilaksanakan. Persentasi ini menunjukkan bahwa ada sikap keagamaan orang dewasa yang mencapai 85% baik (dari sikap 100%). Untuk skor terendah yang diperoleh sampel adalah 35 dari total skor angket sebesar 60, yang menunjukkan ada sikap keagamaan orang dewasa 58,33% baik.

Skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 42,03. Persentasi skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 70,5%. Hal ini menunjukkan dari 39 total

sampel hanya 70,5% sikap keagamaan orang dewasa baik. Kemudian skor yang sering muncul adalah 42, yaitu sebesar 70%. Dalam arti kebanyakan dari sampel sikap keagamaan orang dewasa sebesar 70% baik dari skor total 100%. Skor tengah yang diperoleh sampel sebesar 43. Simpangan baku sebesar 3,76 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean grup pada angket sikap keagamaan orang dewasa sampel sebesar 3,76. Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel Y)
di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon. Kab. Padang Lawas.

Kelas	Interval Kelas	Frekusnsi (f_i)	Persentase (%)
1	50-52	1	2,56%
2	47-49	3	7,69%
3	44-46	11	28,21%
4	41-43	10	25,64%
5	38-40	8	20,51%
6	35-37	6	15,38%
	Jumlah	39	100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa angket sikap keagamaan orang dewasa yang sering muncul dari 39 sampel adalah skor yang berada diantara interval 44-46 sebanyak 11 kali, yaitu sebesar 28,21%. Hal ini berarti pelaksanaan pendidikan Islam menyebar pada skor 44-46, meskipun ada skor tertinggi yang berada pada interval 50-52 maupun skor terendah pada interval 35-37. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat sikap keagamaan orang dewasa berada diantara skor 44-46 dari skor total sebesar 60.

Gambar 4.3
Diagram Batang Rata-rata Pelaksanaan Pendidikan Islam
(Variabel X) dan Sikap Keagamaan Orang Dewasa (Variabel

Y)

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh peneliti maka hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah: ada pengaruh pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan Islam dan sikap keagamaan orang dewasa peneliti menggunakan angket. Hasil angket yang disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Hasil Perhitungan Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X)
dan Sikap Keagamaan Orang Dewasa(Variabel Y)

No Responden	Nama Responden	X	Y
1	Ali	33	37
2	Abdullah	35	38
3	Borkat	38	44
4	Habib	32	38
5	Habibah	34	40
6	Hafif	40	42
7	Hayani	40	41
8	Jamilah	44	37
9	Kandar	43	44
10	M. Yusuf	42	43
11	Mangaraja	46	43
12	Mareden	48	47
13	Martini	44	46
14	Nabila	40	46
15	Nurdiana	46	46
16	Nurhikma	39	40
17	Nursaudah	44	47
18	Paruhum	41	44
19	Rahmi	42	44
20	Rantoni	46	41
21	Rifai	45	44
22	Roliani	41	43
23	Ropipa	46	51
24	Rosalina	52	46
25	Rukiah	41	48
26	Sabrina	40	43
27	Sakinah	44	42
28	Salman	37	40
29	Sardinan	35	38
30	Sarkiah	49	46
31	Sukur	44	43

Lanjutan tabel 4.8

32	Surya	49	46
33	Sutan	39	39
34	Umar	42	36
35	Usman	39	38
36	Yahya	43	42
37	Yusrina	40	36
38	Zakiah	43	36
39	Zulfan	41	35
		1627	1640

Dari data di atas kemudian peneliti melakukan analisis dengan menggunakan rumus *pearson product moment* (perhitungan dapat dilihat pada lampiran12) dari hasil perhitungan diperoleh nilai= 0,5685. Kemudian hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan jumlah sampel 39 dan pada taraf signifikansi 5%. Hasil r_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 0,316. Dari koefisien r_{xy} dan nilai r_{tabel} dimana $r_{xy} = 0,5685$ dan $r_{tabel} = 0,316$ sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,5685 > 0,316$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Setelah disimpulkan bahwa hipotesisi diterima kemudian untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel peneliti melanjutkannya pada uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = r$$

$$t = \text{nilai } t \text{ hitung}$$

$$r = \text{nilai } \textit{corelasi product moment}$$

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,20 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran13) kemudian untuk melihat kesignifikanan hubungan tersebut maka t_{hitung} dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $dk =$

$n - 2$, yaitu $dk = 39 - 2 = 37$. t_{tabel} untuk $dk = 37$ pada taraf signifikansi 5% tidak ditemukan yang ada hanya pada $dk = 40$ dengan nilai 2,021 dan $dk = 30$ dengan nilai 2,042 . Maka hasil untuk $dk = 37$ dapat dicari dengan menggunakan interpolasi. Dengan menggunakan interpolasi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0273 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran13). Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,20 > 2,0273$ yang menyatakan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y signifikan.

Dari beberapa uraian dia atas bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,5685 > 0,316$ kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,20 > 2,0273$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Untuk meramalkan perubahan variabel Y jika variabel X diketahui maka peneliti melanjutkan pada regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$$= a + bX$$

Dengan: $a =$

Kemudian $b =$

Keterangan:

= Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan.

$a =$ Harga Y ketika harga $X = 0$

b = Angka atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas, jika (+) maka arah garis akan naik dan jika (-) maka arah garis akan turun.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.⁹

Dari perhitungan pada lampiran 14 hasil perhitungan menunjukkan nilai $a = 21,32$, nilai $b = 0,497$ sehingga: $= 21,32 + 0,497X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dapat diramalkan dengan persamaan $= 21,32 + 0,497X$. Jika variabel X bernilai 1 maka nilai sebesar 21,817.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini sebelum peneliti membagikan angket kepada objek penelitian terlebih dulu peneliti melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan sikap keagamaan orang dewasa di lokasi penelitian ini masih kurang karena masih banyak orang dewasa lebih mementingkan urusan dunia dari pada akhirat. Hal ini ditandai dengan sikap beragama orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan, seperti tidak shalat dianggap biasa, adzan yang tidak dikumandangkan ketika waktu shalat dipandang hal yang biasa serta main judi dianggap tidak apa-apa. Kegiatan keagamaan di lokasi ini juga kurang, peneliti menyatakan demikian karena di lokasi ini diadakan pengajian mingguan akan tetapi tidak dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat. Kegiatan keagamaan hanya sekedar

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 214.

membaca yasin saja tidak disertai dengan pengajian yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat setempat.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena orangtualah anak mula-mula menerima pendidikan, jadi pendidikan Islam sangat penting bagi anak agar dapat mengamalkan dan mentaati ajaran Islam dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai, akan tetapi dalam hasil observasi yang diadakan peneliti sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan 'Alim Ulama dan masyarakat di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Orangtua di desa ini cenderung memarahi anaknya ketika berbuat salah, orangtua tidak mendengarkan penjelasan anak terlebih dahulu dan orangtua kurang menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, hal ini ditandai dengan orangtua tidak mengajak anak shalat berjama'ah, tidak mengajari anak adzan, serta tidak memberi pengawasan terhadap pergaulan anaknya. Sikap keagamaan di lokasi penelitian ini menunjukkan banyak masyarakat yang sikap keagamaannya kurang, seperti meninggalkan shalat dianggap biasa.

Kemudian hasil sebaran angket menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan pendidikan Islam yang diperoleh responden adalah 69,85% kemudian sikap keagamaan orang dewasa 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan pendidikan Islam dengan rata-rata sikap keagamaan orang dewasa tidak jauh berbeda dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan

pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata sikap keagamaan orang dewasa.

Dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam memiliki pengaruh terhadap sikap keagamaan orang dewasa dengan demikian ketika seseorang ingin menciptakan sikap keagamaan orang dewasa yang sesuai dengan Islam maka pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan dengan baik. Seseorang yang biasa melaksanakan pekerjaan yang baik sejak masih kecil maka ketika anak tersebut sudah dewasa maka pekerjaan baik akan menghiasai setiap gerakan anak tersebut.

Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di Desa Tanjung siraisan adalah seperti Wirid Yasin, mengadakan Majelis Ta'lim setiap minggu, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti Isra'mi'raj dan Maulid Nabi. Namun meskipun banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tanjung siraisan sikap keagamaan yang dilakukan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan terlihat masih kurang, misalnya ketika Azan berkumandang di Masjid laki-laki masih banyak yang berkumpul di kedai kopi dan pada malam hari kaum laki-laki yang usia dewasa itu masih melakukan pekerjaan yang dilarang dalam ajaran Islam yaitu main judi. Kemudian dikalangan kaum perempuan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan ketika waktu Shalat telah tiba sebagian perempuan masih sibuk dengan menonton TV. Selanjutnya Masjid, Masjid yang seharusnya tiap masuk waktu Shalat, Azan akan dikumandangkan dan akan ada yang jadi Imam dan Makmum pada setiap waktu Shalat, di Desa Tanjung Siraisan Azan Tidak secara

rutin di kumandangkan dan orang yang Shalat di Masjid adalah hanya sedikit saja, kadang sama sekali tidak ada. Oleh karena itu jelas dapat dilihat bahwa cukup banyak orang dewasa atau para orangtua yang kurang menjalankan aturan dan nilai keagamaan di Desa Tanjung Siraisan. Jika kondisi ini terus berlanjut maka tujuan hidup tidak akan tercapai. Kebanyakan dari kaum wanita Desa Tanjung Siraisan masih membuka auratnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dengan jelas bahwa kurangnya sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan pendidikan Islam yang diterima orang dewasa ketika masih kecil. Pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan sejak kecil akan mencerminkan sikap keagamaan setelah anak tersebut dewasa. Meskipun banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tanjung Siraisan namun tidak banyak memperbaiki sikap keagamaan orang dewasa di lokasi tersebut karena pelaksanaan pendidikan Islam yang diterima orang dewasa ketika masih kecil masih kurang.

Setiap orangtua menginginkan anak-ananya terhindar dari perbuatan yang tidak baik oleh karena itu jika anak dibiasakan melakukan shalat berjama'ah sejak kecil maka ketika anak tersebut dewasa maka anak tersebut akan terbiasa melakukan shalat berjama'ah pula. Orang yang sudah terbiasa menutup aurat dari kecil maka ketika auratnya terlihat ketika dewasa maka anak tersebut akan merasa berdosa dan takut pada kemurkaan Allah, tapi sebaliknya jika anak dibiarkan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang sejak masih kecil maka sampai

anak dewasa akan terus berada dalam perbuatan-perbuatan terlarang tersebut (kecuali anak mendapat hidayah).

Pelaksanaan pendidikan Islam yang diperoleh seseorang akan mencerminkan sikap keagamaan orang tersebut ketika dewasa. Meskipun demikian banyak orang yang mendapat hidayah karena kesungguhan seseorang dalam beribadah. Seseorang yang tidak mendapat pelaksanaan pendidikan Islam di rumah orang tersebut dapat mencari pendidikan Islam diluar rumah karena banyak lembaga pendidikan yang akan mengajarkan tentang sikap keagamaan yang harus dijalankan sebagai seorang muslim. Dengan demikian jika seseorang menginginkan sikap keagamaan yang dimiliki anaknya setelah dewasa adalah sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam maka orang tersebut harus memberikan pelaksanaan pendidikan Islam yang baik kepada anak tersebut. Pelaksanaan pendidikan Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap keagamaan orang dewasa dan kegiatan keagamaan akan diikuti dan dilaksanakan oleh orang dewasa jika ketika masih kecil orang dewasa tersebut menerima pendidikan Islam yang baik karena orang tersebut mengetahui makna dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna sangat sulit karena peneliti memiliki beberapa keterbatasan. Namun peneliti berusaha agar

keterbatasan-keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, buku yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keobjektifan jawaban yang diberikan responden terhadap angket yang disajikan peneliti. Peneliti tidak bisa menjamin apakah jawaban atas angket yang diberikakan kepada responden sesuai dengan kenyataan yang dialami responden tersebut.
4. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong kategori rendah tampak dari frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 40-43 (38,46%) dan skor rata-rata 41,91 dari skor maksimal sebesar 60. Jika skor rata-rata ini dimasukkan dalam rentang nilai 100 menjadi 69,52 ($41,91/60 \times 100$).
2. Sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumun kabupaten padang lawas tergolong kategori rendah, tampak dari frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 44-46 (28,21%) dan skor rata-rata 42,03 dari skor maksimal sebesar 60. Jika skor rata-rata ini dimasukkan dalam rentang nilai 100 menjadi 70,05 ($42,03/60 \times 100$).
3. Pelaksanaan pendidikan Islam mempengaruhi terhadap sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten

Padang Lawas. Hal ini didasarkan pada perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *corelasi pearson product moment* dengan taraf signifikansi 5%, maksudnya taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95% dengan $N = 39$. Dari perhitungan diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,5685 > 0,316$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (pelaksanaan pendidikan Islam) mempengaruhi variabel Y (sikap keagamaan orang dewasa) kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji signifikansi.

Dari perhitungan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,20 > 2,0273$ yang menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan (kuat). Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sebagian besar dari orang dewasa yang mendapatkan pelaksanaan pendidikan Islam yang baik akan mencerminkan sikap keagamaan yang baik.

Seseorang yang tidak menerima pelaksanaan pendidikan Islam yang baik maka akan mencerminkan sikap keagamaan orang dewasa yang kurang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika mengharapkan sikap keagamaan orang dewasa yang sesuai dengan ajaran islam maka harus diberikan pelaksanaan pendidikan islam yang baik.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang ditemukan setelah meneliti pelaksanaan pendidikan Islam terhadap sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada orangtua agar lebih memberikan pendidikan Islam yang cukup kepada anak, mulai anak balita sampai anak dewasa sehingga anak mencerminkan sikap keagamaan seperti yang diinginkan agama.
2. Kepada anak agar lebih giat dalam menuntut agama Islam, jika orangtua kurang dalam memberikan pendidikan Islam di rumah maka tuntutlah ilmu

Islam di luar seperti disekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya samapai mengetahui ajaran Islam sepenuhnya.

3. Bagi kepala desa agar lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang agama Islam sehingga sikap keagamaan orang dewasa di Desa Tanjung Siraisan mencerminkan sikap keagamaan orang Islam yang sesungguhnya.
4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan agar dapat melengkapi keterbatasan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan. *Pengajaran Shalat*, Bandung: CV. Ponegoro, 1999.
- Adi Satria. *Kamus Ilmiah Populer*, Setting Data. Com: Visi I, 2005.
- Agus salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*,: Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Andi Mappiare. *Psikologi Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Agustus 2004.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumnatul Ali-Art, 2007.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Balai Pustaka 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta Pt Raja Grafindo Persada 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni, 1986.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. arifin, *psikologi dakwah* Jakarta: bumi aksara, 1997.
- Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Malik bin Anas. *Al-Muaththa', Jilid: II* Beirut: Daar Al-Kutub Al-Alamiyah, ttp .
- Masganti Sitorus Dan Masdalifah, *Psikologi Agama*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 1996.
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta; Prnada Media, 2007.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Mustafa Khaini. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Musthofa Muhammad Imarah. *Jawahir Al-Bukhari*, Jeddah: Al-Haromain, ttp .
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Kalam Mulia, 1994.
- Replita, *Ilmu Jiwa Agama Diktat*, Padangsidimpuan: STAIN Pers, 2007.
- Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Rusman Hasibuan, *Psikologi Agama*, STAIN, Pres Padangsidimpuan, 2008.
- Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Ciitapustaka Media, 2006.
- Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sururin, *Ilmu jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20, Jumadil Ula, 1422

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Hukum-hukum Fiqh Islam Tinjauan antar Mazhab*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.

Wawancara, Sumardi Hasibuan, Kepala Desa Tanjung Siraisan, Tgl 18 Maret 2014, Jam 19:30

Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Hamzah, 2007.
Zahara Idris *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung Angkasa 1982.

Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Bumi Aksara, 1992.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi pelaksanaan pendidikan Islam di lokasi penelitian
3. Mengobservasi sikap keagamaan orang dewasa di lokasi penelitian
4. Mengobservasi kegiatan keagamaan di lokasi penelitian
5. Mengobservasi fasilitas keagamaan di lokasi penelitian

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pak sikap orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya?
2. Bagaimana pak cara orangtua menangani anaknya yang melakukan kesalahan? Apakah lebih sering memukul anak atau memberikan nasehat?
3. Apakah orangtua di desa ini pak senang melibatkan anaknya dalam kegiatan keagamaan?
4. Apakah orangtua di desa ini pak mengajarkan anaknya cara beribadah yang baik, seperti shalat, puasa dan sedekah?
5. Apakah orangtua di desa ini memberikan contoh yang baik kepada anaknya, seperti rajin membawa anaknya shalat berjamaah?
6. Apakah orangtua di desa ini memprhatikan cara berpakaian dan bergaul anaknya?
7. Apakah di desa ini selalu dikumandangkan adzan setiap tiba waktu shalat pak?

Lampiran 3

Daftar Angket untuk Memperoleh Data Pelaksanaan Pendidikan Islam (Variabel X)

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c, dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini dengan sejujurnya karena hasilnya tidak ada pengaruh terhadap diri.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.

II. Pertanyaan

1. Apakah orangtua anda memberikan pendidikan agama dirumah?
 - a. Sangat sering
Orangtua saya memberikan pendidikan agama kepada saya mulai dari kecil dan selalu mempraktikkannya serta mengadakan pengawasan).
 - b. Sering.
Orangtua saya memberikan pendidikan agama kepada saya tetapi ketika saya sudah di SD dan orangtua saya mempraktikkannya tetapi saya kurang diawasinya.
 - c. Jarang.

Orangtua saya memberikan pendidikan agama kepada saya jika ada waktu luangnya, dan kurang mempraktikkannya serta pengawasannya kepada saya.

d. Tidak pernah.

Orangtua saya tidak pernah memberikan pendidikan agama kepada saya ketika saya bertanya tentang pendidikan, karena orangtua saya tidak pernah mengawasi saya.

2. Apakah orangtua anda sering mengarahkan anda supaya tidak terjerumus kejalan yang maksiat?

a. Sangat sering.

Orang tua saya sering mengarahkan saya supaya tidak terjerumus kejalan yang maksiat karena orang tua saya selalu membimbing saya kepada jalan yang benar).

b. Sering (Orang tua saya sering mengarahkan saya supaya tidak terjerumus kejalan yang maksiat, tapi jika mereka tidak membimbing saya.

c. Jarang.

Orangtua saya jarang mengarahkan saya supaya tidak terjerumus kejalan yang maksiat karena orangtua saya kurang paham masalah agama.

d. Tidak pernah.

Orangtua saya tidak pernah mengarahkan saya supaya tidak terjerumus kejalan yang maksiat karena orangtua saya juga sering melanggar aturan agama.

3. Apakah anda sering diajarkan tentang tata cara melaksanakan shalat di sekolah?

a. Sangat sering.

Saya sering diajarkan tentang tata cara melaksanakan shalat disekolah dan saya melaksanakannya dengan benar.

b. Sering.

Saya sering diajarkan tentang tata cara melaksan shalat disekolah dan saya melaksanakannya dengan bacaan yang wajib-wajibnya saja.

c. Jarang.

Saya sering diajarkan tentang tata cara melaksanakan ibadah shalat disekolah tapi saya melaksanakannya dengan tidak benar karena saya jarang mendengarkan guru saya ketika menerangkan dan memperaktekkannya.

d. Tidak pernah.

Saya jarang diajarkan kepada saya tentang tata cara melaksan akan ibadah shalat karena saya jarang masuk sekolah.

4. Apakah anda sering diajarkan disekolah tentang bacaan-bacaan dalam shalat?

a. Sangat sering.

Saya sering diajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat disekolah dan saya bisa menghapalnya sesuai dengan tajwuidnya karena guru saya selalu membimbing saya agar bisa menghawal bacaan-bacaan dalam shalat.

b. Sering.

Saya sering diajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat disekolah dan saya bisa menghapalnya sesuai dengan tajwuidnya meskipun guru saya tidak selalu membimbing saya tapi orangtua saya selalu membimbing saya agar bisa menghawal bacaan-bacaan dalam shalat.

c. Jarang.

Saya sering diajarkan disekolah tentang bacaan-bacaan dalam shalat disekolah tapi saya tidak bisa menghapalnya sesuai dengan tajwid.

d. Tidak pernah.

Saya sering diajarkan disekolah tentang menghawal bacaan-bacaan dalam shalat meskipun demikian saya sering belajar tentang bacaan-bacaan dalam shalat tapi saya tetap tidak bisa menghapalnya.

5. Apakah anda pernah melaksanakan shalat dimesjid?

a. Sangat sering.

Saya sering melaksanakan shalat di mesjid karena dengan shalat dimesjid saya merasa lebih khusuk, oleh karena itu shalat lima waktu itu saya laksanakan di mesjid.

b. Sering.

Saya sering melaksanakan shalat dimesjid karena rumah saya dekat dengan mesjid.

c. Jarang.

Saya sering melaksanakan shalat di mesjid supaya dipandang orang saya 'alim.

d. Tidak pernah

Saya jarang melaksanakan shalat dimesjid karena rumah saya sangat jauh dari mesjid.

6. Apakah anda pernah diajarkan cara berpakaian yang baik menurut Islam?

a. Sangat sering.

Saya sering diajarkan masalah berpakaian yang baik menurut Islam, saya selalu berpakaian sopan kapanpun dan dimanapun tempatnya.

b. Saya sering diajarkan masalah berpakaian yang baik menurut Islam, saya selalu berpakaian sopan ketika saya keluar rumah.

c. Saya sering diajarkan masalah berpakaian yang baik menurut Islam, saya selalu berpakaian sopan ketika hendak bepergian yang jauh.

d. Saya sering diajarkan masalah berpakaian yang baik menurut islam, tapi saya tidak mengamalkannya saya sering buka aurat apalagi didalam rumah karena saya selalu merasa tidak nyaman kalau saya memakai pakaian yang baik menurut Islam.

7. Apakah anda sering mendapatkan pengajaran agama di sekolah?

a. Sangat sering.

Saya sering mendapatkan pengajaran agama di sekolah karena saya sekolah di psantren oleh karena itu setiap hari saya selalu mendapatkan pengajaran agama dari guru.

b. Sering.

Saya sering mendapatkan pengajaran agama di sekolah meskipun saya tidak sekolah di psantren akan tetapi tiga hari dalam seminggu saya diajarkan oleh guru saya masalah agama.

c. Jarang.

Saya jarang mendapatkan pengajaran agama disekolah karena saya sekolah di bidang umum, saya mendapatkan pengajaran agama ketika ada pelajaran tambahan.

d. Tidak pernah.

Saya jarang mendapatkan pengajaran agama di sekolah karena saya jarang sekolah ketika pelajaran agama masuk.

8. Shalat berjamaah adalah lebih baik daripada shalat sendirian, oleh karena itu seringkah anda diajarkan supaya mengerjakan shalat dengan berjamaah?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah dan saya melaksanakannya

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah dan saya melaksanakannya, akan tetapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah dan saya melaksanakannya jika saya butuh.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah akan tetapi saya tidak melaksanakannya.

9. Apakah anda sering diajarkan supaya bisa membaca Al-qur'an dengan benar?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang membaca Al-qur'an dan saya membacanya.

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang membaca Al-qur'an dan saya membacanya jika saya malas saya tidak membacanya.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang membaca Al-qur'an dan saya membacanya ketika saya butuh.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang membaca Al-qur'an dan saya tidak membacanya.

10. Dalam Islam selain dari pada shalat yang diwajibkan puasa juga termasuk hal yang diwajibkan bagi ummad Islam yaitu puasa pada bulan ramadhan,oleh sebab itu seringkah anda melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa pada bulan ramadhan dan saya melaksanakannya

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa pada bulan ramadhan dan saya melaksanakannya, akan tetapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa pada bulan ramadhan dan saya melaksanakannya jika saya butuh.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa pada bulan ramadhan akan tetapi saya tidak melaksanakannya.

11. Apakah anda sering diajarkan supaya melaksanakan puasa sunnah?

a. Sangat seing.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa sunnah dan saya melaksanakannya.

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa sunnah dan saya melaksanakannya, akan tetapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa sunnah dan saya melaksanakannya jika saya butuh.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang puasa sunnah akan tetapi saya tidak melaksanakannya.

12. Jika anda termasuk orang yang percaya kepada perdukunan, apakah ada orang yang melarangnya?

a. Sangat sering.

Saya tidak percaya pada dukun dan saya tidak pernah mendatangi dukun.

b. Seing.

Saya tidak percaya pada dukun, akan tetapi meskipun saya tidak percaya pada dukun saya kadang mendatangi dukun untuk berobat.

c. Jarang.

Saya percaya pada perdukunan dan tidak ada orang yang melarang saya, akan tetapi kepercayaan saya itu terhadap dukun tidak dengan hati nurani saya.

d. Tidak pernah.

Saya percaya pada perdukunan dan tidak ada orang yang melarang saya.

13. Apakah anda sering diajarkan agar selalu mensyukuri nikmat Allah?

a. Sngat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang bersyukur akan nikmat Allah dan saya selalu bersyukur akan setiap nikmatnya.

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang mensyukuri nikmat Allah dan saya melaksanakannya, tetapi jika saya malas saya tidak mensyukuri nikmat Allah.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang bersyukur akan nikmat Allah tapi saya bersyukur ketika saya sedang mendapat rezki yang banyak.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang mensyukuri nikmat Allah dan saya tidak bersyukur.

14. Apakah anda sering diajarkan bahwa Allah mengasihi orang-orang yang patuh dan taat kepadanya?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang Allah yang mengasihi hamba yang taat dan patuh kepadanya dan saya patuh dan taat kepadanya.

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang Allah yang mengasihi hamba yang taat dan patuh kepadanya dan saya patuh dan taat kepadanya. Tapi jika saya malas saya tidak patuh.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang Allah yang mengasihi hamba yang taat dan patuh kepadanya dan saya patuh dan taat kepadanya jika saya waktu susah.

d. Tidak pernah.

Saya tidak pernah belajar tentang Allah mengasihi hamba yang taat dan patuh kepadanya oleh karena itu saya tidak menta'atinya.

15. Apakah anda sering diingatkan supaya mengikuti pengajian?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah diingatkan agar mengikuti pengajian dan saya melaksanakannya.

b. Sering.

Saya sudah pernah diingatkan agar mengikuti pengajian dan saya melaksanakannya. Tapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.

c. Jarang.

Saya sudah pernah diingatkan agar mengikuti pengajian dan saya melaksanakannya jika saya butuh.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah diingatkan agar mengikuti pengajian dan saya tidak melaksanakannya.

Lampiran 4

Daftar Angket Untuk Memperoleh Data Sikap Keagamaan Orang Dewasa Variabel Y

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c, dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini dengan sejujurnya karena hasilnya tidak ada pengaruh terhadap diri.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.

II. Pertanyaan

1. Apakah anda sering melaksanakan ibadah sholat lima kali dalam sehari semalam?
 - a. Sangat sering.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat pardu dan saya melaksanakan shalat itu lima kali dalm sehari semalam.
 - b. Sering.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat pardu dan saya melaksanakannya, akan tetapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.
 - c. Jarang.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat pardu dan saya melaksanakannya jika saya butuh.
 - d. Tida pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat pardu akan tetapi saya tidak melaksanakannya.

2. Selain daripada shalat pardu apakah anda sering melaksanakan shalat sunnah?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat sunnah dan saya melaksanakannya.

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat sunnah dan saya melaksanakannya, akan tetapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat sunnah dan saya melaksanakannya jika saya butuh.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang shalat sunnah akan tetapi saya tidak melaksanakannya.

3. Seringkah anda berzikir sehabis melaksanakan ibadah shalat?

a. Sangat sering.

Saya sering berzikir sehabis shalat karena saya merasa lebih sempurna shalat saya jika saya berzikir.

b. Sering.

Saya sering berzikir sehabis shalat jika sedang melaksanakan shalat berjamaah.

c. Jarang.

Saya jarang berzikir sehabis shalat karena selesai melaksanakan shalat saya sering dikejar oleh kesibukan yang lain.

d. Tidak pernah.

Saya tidak pernah berzikir sehabis shalat karena saya tidak hapal zikir setelah melaksanakan shalat.

4. Shalat berjamaah adalah lebih baik daripada shalat sendirian, oleh karena seringkah mengerjakan shalat dengan berjamaah?
- Sangat sering.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah dan saya melaksanakannya.
 - Sering.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah dan saya melaksanakannya, akan tetapi jika saya sedang malas saya tidak melaksanakannya.
 - Jarang.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah dan saya melaksanakannya jika saya butuh.
 - Tidak pernah.
Saya sudah pernah belajar tentang shalat berjama'ah akan tetapi saya tidak melaksanakannya.
5. Apakah anda sering mengikuti pengajian majlis ta'lim?
- Sangat sering.
Saya sangat sering mengikuti majlis ta'lim dan saya mengamalkan apa yang saya dapat dari pengajian tersebut.
 - Sering.
Saya sering mengikuti majlis ta'lim dan saya mengamalkan apa yang saya dapat dari pengajian tersebut, akan tetapi jika saya malas saya tidak mengikuti pengajian.
 - Jarang.
Saya jarang mengikuti pengajian karena saya tidak mengamalkan apa yang saya dapat dari pengajian tersebut.
 - Tidak pernah.
Saya tidak pernah mengikuti pengajian dan saya tidak pernah mengamalkannya

6. Bagaimanakah sikap anda jika anda bertemu dengan teman atau saudara anda di perjalanan?
- Sangat sering.
Saya sering memberi salam terhadap saudara dan teman saya dan saya selalu menyapa dan memberi senyuman manis terhadap saudara dan teman saya tersebut.
 - Sering.
Saya sering memberi salam terhadap saudara dan teman saya dan saya selalu menyapa dan member senyuman manis terhadap saudara dan teman saya tersebut. Akan tetapi jika saya malas saya tidak menyapanya.
 - Jarang.
Saya sering memberi salam terhadap saudara dan teman saya dan saya tidak menyapa dan tidak tersenyum terhadap saudara dan teman saya.
 - Tidakk pernah.
Saya tidak pernah memberi salam terhadap saudara dan teman saya dan saya tidak menyapadan tidak tersenyum terhadap saudara dan teman saya.
7. Apakah anda sering berbicara kasar dengan orang yang lebih tua dari anda?
- Sangat sering.
Saya sering berbicara kasar dengan orang yang lebih tua dari saya dimanapun dan kapan pun.
 - Sering.
Saya sering berbicara kasar dengan orang yang lebih tua dari saya jika sikapnya tidak sesuai dengan ajaran Islam.
 - Jarang,
Saya sering berbicara kasar dengan orang yang lebih tua dari saya jika sikapnya tidak sesuai dengan ajaran Islam.
 - Tidak pernah.
Saya tidak pernah berbicara kasar dengan orang yang lebih tua dari saya karena saya merasa segan terhadap mereka.

8. Apakah anda sering berperilaku jujur?

a. Sangat sering.

Saya sudah pernah belajar tentang kejujuran dan saya berperilaku jujur.

b. Sering.

Saya sudah pernah belajar tentang kejujuran dan saya berperilaku jujur, tapi jika dalam masalah saya tidak jujur.

c. Jarang.

Saya sudah pernah belajar tentang kejujuran dan saya jujur ketika saya dalam musibah.

d. Tidak pernah.

Saya sudah pernah belajar tentang kejujuran dan saya tidak berperilaku jujur.

9. Apakah anda sering berbuat baik kepada orang lain?

a. Sangat sering.

Saya pernah bejalajar tentang berbuat baik kepada orang lain dan saya berbuat baik kepada orang lain.

b. Sering.

Saya pernah bejalajar tentang berbuat baik kepada orang lain dan saya berbuat baik kepada orang lain. Tapi jika saya sedang marah saya tidak berbuat baik kepada orang lain.

c. Jarang.

Saya pernah bejalajar tentang berbuat baik kepada orang lain dan saya berbuat baik kepada orang lain jika saya dalam keadaan hati saya senang.

d. Tidak pernah.

Saya pernah bejalajar tentang berbuat baik kepada orang lain dan saya tidak berbuat baik kepada orang lain.

10. Apakah anda sering memperbuat pekerjaan yang dilarang oleh Allah?

a. Sangat sering.

Saya sering memperbuat pekerjaan yang dialarang oleh Allah dalam kondisi apapun.

b. Sering.

Saya sering memperberbuat pekerjaan yang dilarang oleh Allah ketika saya dalam kesulitan.

c. Jarang.

Saya sering memperberbuat pekerjaan yang dilarang oleh Allah ketika ada kesempatan.

d. Tidak pernah.

Saya jarang memperbuat pekerjaan yang larang oleh Allah karena saya selalu terarah kejalan yang benar.

11. Apakah anda sering memberi nasehat kepada teman dan saudara anda jika mereka dijalan yang salah dalam ajaran agama?

a. Sangat sering.

Saya sering memberi nasehat kepada teman dan saudara saya jika mereka dijalan yang salah.

b. Sering.

Saya sering memberi nasehat kepada teman dan saudara saya jika mereka dijalan yang salah tapi jika saya sedang banyak pikiran saya tidak memperdulikannya.

c. Jarang.

Saya jarang memberi nasehat kepada teman dan saudara saya ketika saya tahu bahwa dia sudah kelewatan.

d. Tidak pernah.

Saya tidak pernah memberi nasehat kepada teman dan saudara saya karena saya juga merasa bahwa saya juga adalah termasuk orang yang salah dalam ajaran agama.

12. Apakah anda sering bersilaturahmi kerumah saudara anda?

a. Sangat sering.

Saya sering bersilaturahmi kerumah saudara saya meskipun rumah saya berjauhan dengan rumah saudara saya, dan saya selalu menolongnya jika saudara saya itu sedang dalam kesusahan.

b. Sering.

Saya sering bersilaturahmi kerumah saudara saya jika ada waktu yang luang, tapi jika dia dalam kesusahan saya jarang menolongnya.

c. Jarang.

Saya jarang bersilaturahmi kerumah saudara saya karena setiap kali saya datang saya merasa bahwa saudara saya itu kurang nyaman dengan kedatangan saya.

d. Tidak pernah.

Saya tidak pernah bersilaturahmi kerumah saudara saya meskipun rumah saudara saya itu berdekatan dengan saya.

13. Apakah anda sering menolong orang yang sedang kesusahan?

a. Sangat sering.

Saya sering menolong orang yang sedang susah meskipun saya dalam keadaan susah.

b. Sering.

Saya sering menolong orang yang sedang susah ketika saya tidak dalam kesulitan.

c. Jarang.

Saya sering menolong orang yang sedang susah susah ketika saya benar-benar melihat bahwa dia sedang dalam keadaan susah.

d. Tidak pernah.

Saya jarang menolong orang yang sedang susah karena bagi saya orang susah adalah orang tidak mau bekerja.

14. Apakah anda sering diberi bimbingan agar selalu bersabar?

a. Sangat sering.

Saya sering diberi bimbingan agar selalu bersabar terutama di keluarga saya, dan saya selalu bersabar meskipun berat cobaan yang sedang menimpa saya.

b. Sering.

Saya sering diberi bimbingan agar agar selalu bersabar namun meskipun saya sering mendapat bimbingan harus tetap sabar tapi ketika saya mendapat musibah masih ada perasaan mengeluh yang muncul dalam diri saya.

c. Jarang.

Saya sering diberi bimbingan agar selalu bersabar, tapi saya tidak bisa bersikap sabar ketika saya melihat disekeliling saya mereka lebih sukses dari pada saya.

d. Tidak pernah.

Saya jarang di beribimbingan agar selalu bersabar oleh karena itu saya tidak pernah bersikap sabar sekali puncobaan itu ringan.

15. Apakah anda sering memberi nasehat kepada anak anda dan anak orang lain supaya ta'at dalam beragama?

a. Sangat sering.

Saya sering memberi nasehat kepada anak saya dan anak orang lain supaya ta'at bergama meskipun saya dalam keadaan sibuk.

b. Sering.

Saya sering memberi nasehat kepada anak saya dan anak orang lain karena saya merasa guru bagi mereka.

c. Jarang.

Saya jarang memberi nasehat kepada anak saya dan anak orang lain karena saya juga masih belum paham betul masalah agama.

d. Tidak pernah.

Saya tidak pernah memberi nasehat kepada anak saya dan anak orang lain karena saya tidak pernah belajar masalah agama.

Lampiran 5

HASIL UJI COBA ANGKET PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Responden	NOMOR ANGKET															Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	44	1936
2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	45	2025
3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	47	2209
4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	47	2209
5	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	46	2116
6	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	41	1681
7	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39	1521
8	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	41	1681
9	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	47	2209
10	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	45	2025
11	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51	2601
12	2	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	44	1936
13	2	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	43	1849
14	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	4	3	42	1764
15	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	48	2304
16	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	47	2209
17	3	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	2	46	2116
18	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	45	2025
19	1	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	39	1521
20	2	3	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	3	37	1369
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57	3249
22	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	31	961
23	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	31	961
24	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	35	1225
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	55	3025
26	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	37	1369
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	55	3025
28	3	2	2	4	2	3	2	2	1	1	4	2	3	4	3	38	1444
29	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	36	1296

30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58	3364
31	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	47	2209
32	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	38	1444
33	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	49	2401
34	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	2	38	1444
35	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	51	2601
36	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	51	2601
37	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	49	2401
38	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	50	2500
39	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	48	2304
40	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	46	2116
	118	119	121	118	124	115	114	124	114	109	121	120	117	125	125	1784	81246
	13924	14161	14641	13924	15376	13225	12996	15376	12996	11881	14641	14400	13689	15625	15625	3182656	
	374	383	403	374	412	359	358	418	360	321	397	392	367	415	411		
	5372	5439	554 7	5365	568 0	5229	522 1	5621	518 9	4989	5528	548 3	5296	5641	5646		
Validitas	0,524	0,597	0,604	0,49	0,694 8	0,458	0,579	0,3814	0,431	0,635	0,576	0,565	0,381	0,3262	0,384		

Contoh Perhitungan untuk Validitas Angket Pelaksanaan Pendidikan Islam No. 1

$$= 118$$

$$= 13924$$

$$= 374$$

$$= 1784$$

$$= 81246$$

$$= 3182656$$

$$= 5372$$

$$N = 40$$

Jadi hasil perhitungan validitas untuk soal nomor 1 = 0,477

Lampiran 6

HASIL UJI COBA ANGKET SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA

Responden	Nomor Angket															Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	45	2025
2	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	45	2025
3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	46	2116
4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	44	1936
5	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	45	2025
6	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	45	2025
7	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	44	1936
8	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	37	1369
9	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	39	1521
10	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	40	1600
11	3	2	2	3	1	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	42	1764
12	3	4	2	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	47	2209
13	2	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	50	2500
14	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	49	2401
15	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	4	39	1521
16	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	44	1936
17	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	49	2401
18	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	43	1849
19	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	43	1849
20	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	40	1600
21	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	42	1764
22	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	1	4	2	3	4	45	2025
23	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	55	3025
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3600
25	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	38	1444
26	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	32	1024
27	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	36	1296
28	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	35	1225
29	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	40	1600

30	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	56	3136
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3600
32	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	48	2304
33	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3136
34	4	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	4	40	1600
35	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	37	1369
36	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	37	1369
37	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	51	2601
38	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	40	1600
39	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	52	2704
40	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	54	2916
	122	120	127	116	115	111	119	117	125	129	117	112	125	112	123	1790	81946
	14884	14400	16129	13456	13225	12321	14161	13689	15625	16641	13689	12544	15625	12544	15129	3204100	
	404	382	437	370	359	341	381	373	421	439	373	344	419	338	409		
	5570	5476	5825	5353	5248	5066	5450	5339	5735	5848	5373	5153	5741	5145	5624		
Validitas	0,456	0,526	0,568	0,651	0,445	0,401	0,559	0,433	0,597	0,366	0,576	0,596	0,644	0,627	0,503		

Contoh perhitungan validitas untuk angket sikap keagamaan orang dewasa nomor 1

$$= 122$$

$$= 14884$$

$$= 404$$

$$= 1790$$

$$= 81946$$

$$= 3204100$$

$$= 5570$$

$$N = 40$$

Jadi hasil perhitungan validitas untuk angket sikap keagamaan orang dewasa nomor 1

$$= 0,456$$

Lampiran 7

Perhitungan Realibilitas Angket Pelaksanaan Pendidikan Islam

=

Butir Angket	Varian Angket	Contoh Perhitungan Varians soal No.1
	9,116	
2	9,336	=
3	9,823	=
4	9,116	=
5	10,04	=
6	8,75	=
7	8,73	
8	10,189	
9	8,775	
10	7,824	
11	9,677	
12	9,555	
13	8,946	
14	10,116	
15	10,018	
	140,011	

Perhitungan Varians Total

=

=

=

=

Lampiran 8

Perhitungan Realibilitas Angket Sikap Keagamaan Orang Dewasa

=

Butir Angket	Varian Angket	Contoh Perhitungan Varians soal No.1
	9,847	
2	9,311	=
3	10,652	=
4	9,019	=
5	8,751	=
6	8,312	=
7	9,287	
8	9,092	
9	10,262	
10	10,700	
11	9,092	
12	8,385	
13	10,213	
14	8,239	
15	9,97	
	141,131	

Perhitungan Varians Total

=

=

=

=

Lampiran 9

HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Responden	NOMOR ANGKET															Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	33
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	35
3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	38
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	32
5	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	34
6	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	40
7	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	40
8	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	44
9	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	43
10	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	42
11	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	46
12	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	48
13	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	44
14	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	40
15	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	46
16	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	39
17	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	44
18	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	41
19	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	42
20	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	46
21	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	45
22	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	41

23	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	46
24	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	52
25	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	41
26	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	40
27	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	44
28	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	37
29	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	35
30	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	49
31	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	44
32	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	49
33	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	39
34	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	42
35	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	39
36	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	43
37	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	40
38	4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3	43
39	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	41

Lampiran 10

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Angket Variabel X

Berikut ini adalah data hasil pelaksanaan pendidikan islam (Variabel X) di
Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas.

No Responden	Nama Responden	Variabel X
1	Ali	33
2	Abdullah	35
3	Borkat	38
4	Habib	32
5	Habibah	34
6	Hafif	40
7	Hayani	40
8	Jamilah	44
9	Kandar	43
10	M. Yusuf	42
11	Mangaraja	46
12	Mareden	48
13	Martini	44
14	Nabila	40
15	Nurdiana	46
16	Nurhikma	39
17	Nursaudah	44
18	Paruhum	41
19	Rahmi	42
20	Rantoni	46
21	Rifai	45
22	Roliani	41

23	Ropipa	46
24	Rosalina	52
25	Rukiah	41
26	Sabrina	40
27	Sakinah	44
28	Salman	37
29	Sardinan	35
30	Sarkiah	49
31	Sukur	44
32	Surya	49
33	Sutan	39
34	Umar	42
35	Usman	39
36	Yahya	43
37	Yusrina	40
38	Zakiah	43
39	Zulfan	41
		1627

- a. Skor maksimum = 52
- b. Skor minimum = 32
- c. Rentangan = Skor maksimum – skor minimum
 $= 52 - 32 = 20$
- d. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log 39$
 $= 1 + 3,3 (1,59)$
 $= 1 + 5,247$
 $= 6,247 = 6$
- e. Panjang kelas =
 $=$
 $= 3,33 = 4$
- f. Mean (rata-rata)

=

= mean/rata-rata

= frekuensi

= tanda kelas

No	Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	52-55	1	53.5	53.5
2	48-51	3	49.5	148.5
3	44-47	10	45.5	455
4	40-43	15	41.5	622.5
5	36-39	5	37.5	187.5
6	32-35	5	33.5	167.5
	Jumlah	39		1634.5

=

41,91

g. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p$$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

Interval Kelas	f_i	F_{kkm}
32-35	5	5
36-39	5	10
40-43	15	25
44-47	10	35
48-51	3	38
52-55	1	39

Kelas median & kelas modus

$$\begin{aligned}
 M_e &= 39,5 + 4 \\
 &= 39,5 + 4 \\
 &= 39,5 + 4 \\
 &= 39,5 + 4(0,633) \\
 &= 39,5 + 2,532 \\
 &= 42,032 = 42
 \end{aligned}$$

h. Modus

$$M_o = b + p$$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

$$\begin{aligned}
 M_o &= 39,5 + 4 \\
 &= 39,5 + 4 \\
 &= 39,5 + 4(0,67)
 \end{aligned}$$

$$= 39,5 + 2,68$$

$$= 42,18 = 42$$

i. Simpangan Baku

SD =

				f_i
53.5	1	11.59	134.32	134.32
49.5	3	7.59	57.60	172.81
45.5	10	3.59	12.89	128.86
41.5	15	-0.41	0.17	2.52
37.5	5	-4.41	19.45	97.25
33.5	5	-8.41	70.73	353.66
	39	9.54	295.16	889.44

SD =

$$= = 4,77$$

Lampiran 11

HASIL PENELITIAN SIKAP KEAGAMAAN ORANG DEWASA

Responden	Nomor Angket															Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	37
2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	38
3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	44
4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	38
5	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	40
6	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	42
7	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	41
8	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	37
9	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	4	3	4	44
10	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	43
11	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	43
12	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	47
13	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	46
14	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	46
15	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	46
16	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	40
17	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	47
18	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	44
19	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	44
20	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	41
21	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	44
22	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	43
23	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	51
24	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	46
25	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	48
26	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	43
27	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	42
28	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	40

29	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	38
30	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	46
31	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
32	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	46
33	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	39
34	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	36
35	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	38
36	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	42
37	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	36
38	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	36
39	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	35

Lampiran 12

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Angket Variabel Y

Berikut ini adalah data sikap keagamaan orang dewasa (Variabel Y) di Desa Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun. Kab. Padang Lawas.

No Responden	Nama Responden	Variabel Y
1	Ali	37
2	Abdullah	38
3	Borkat	44
4	Habib	38
5	Habibah	40
6	Hafif	42
7	Hayani	41
8	Jamilah	37
9	Kandar	44
10	M. Yusuf	43
11	Mangaraja	43
12	Mareden	47
13	Martini	46
14	Nabila	46
15	Nurdiana	46
16	Nurhikma	40
17	Nursaudah	47
18	Paruhum	44
19	Rahmi	44
20	Rantoni	41
21	Rifai	44
22	Roliani	43
23	Ropipa	51
24	Rosalina	46
25	Rukiah	48
26	Sabrina	43
27	Sakinah	42
28	Salman	40
29	Sardinan	38
30	Sarkiah	46
31	Sukur	43
32	Surya	46

33	Sutan	39
34	Umar	36
35	Usman	38
36	Yahya	42
37	Yusrina	36
38	Zakiah	36
39	Zulfan	35
		1640

- a. Skor maksimum = 51
b. Skor minimum = 35
c. Rentangan = Skor maksimum – skor minimum
= 51 – 35 = 16
d. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
= $1 + 3,3 \log 39$
= $1 + 3,3 (1,59)$
= $1 + 5,247$
= $6,247 = 6$
e. Panjang kelas =
=
= $2,67 = 3$
f. Mean (rata-rata)
=
= mean/rata-rata
= frekuensi
= tanda kelas

No	Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	50-52	1	52	52
2	47-49	3	48	144
3	44-46	11	45	495
4	41-43	10	42	420
5	38-40	8	39	312
6	35-37	6	36	216
	Jumlah	39		1639

- = 42,03
g. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p$$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

Interval Kelas	f_i	F_{kkm}
35-37	6	6
38-40	8	14
41-43	10	24
44-46	11	35
47-49	3	38
50-52	1	39

Kelas median

Kelas modus

$$\begin{aligned} M_e &= 40,5 + 3 \\ &= 40,5 + 3 \\ &= 40,5 + 3 \\ &= 40,5 + 3(0,55) \\ &= 40,5 + 1,65 \\ &= 42,15 = 42 \end{aligned}$$

h. Modus

$$M_o = b + p$$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

$$\begin{aligned} M_o &= 43,5 + 4 \\ &= 43,5 + 4 \\ &= 43,5 + 4(0,11) \\ &= 43,5 + 0,44 \\ &= 43,94 = 43 \end{aligned}$$

i. Simpangan Baku

SD =

				f_i
52	1	9.97	99.49	99.49
48	3	5.97	35.69	107.08
45	11	2.97	8.85	97.31
42	10	-0.03	0.00	0.01
39	8	-3.03	9.15	73.24
36	6	-6.03	36.31	217.85
	39	9.85	189.49	594.97

SD =

$$= = 3,76$$

Lampiran 13

Perhitungan untuk Memperoleh Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

No Responden	Nama Responden		X^2		Y^2	XY
1	Ali	33	1089	37	1369	1221
2	Abdullah	35	1225	38	1444	1330
3	Borkat	38	1444	44	1936	1672
4	Habib	32	1024	38	1444	1216
5	Habibah	34	1156	40	1600	1360
6	Hafif	40	1600	42	1764	1680
7	Hayani	40	1600	41	1681	1640
8	Jamilah	44	1936	37	1369	1628
9	Kandar	43	1849	44	1936	1892
10	M. Yusuf	42	1764	43	1849	1806
11	Mangaraja	46	2116	43	1849	1978
12	Mareden	48	2304	47	2209	2256
13	Martini	44	1936	46	2116	2024
14	Nabila	40	1600	46	2116	1840
15	Nurdiana	46	2116	46	2116	2116
16	Nurhikma	39	1521	40	1600	1560
17	Nursaudah	44	1936	47	2209	2068
18	Paruhum	41	1681	44	1936	1804
19	Rahmi	42	1764	44	1936	1848
20	Rantoni	46	2116	41	1681	1886
21	Rifai	45	2025	44	1936	1980
22	Roliani	41	1681	43	1849	1763
23	Ropipa	46	2116	51	2601	2346
24	Rosalina	52	2704	46	2116	2392
25	Rukiah	41	1681	48	2304	1968
26	Sabrina	40	1600	43	1849	1720
27	Sakinah	44	1936	42	1764	1848
28	Salman	37	1369	40	1600	1480
29	Sardinan	35	1225	38	1444	1330
30	Sarkiah	49	2401	46	2116	2254
31	Sukur	44	1936	43	1849	1892
32	Surya	49	2401	46	2116	2254

33	Sutan	39	1521	39	1521	1521
34	Umar	42	1764	36	1296	1512
35	Usman	39	1521	38	1444	1482
36	Yahya	43	1849	42	1764	1806
37	Yusrina	40	1600	36	1296	1440
38	Zakiah	43	1849	36	1296	1548
39	Zulfan	41	1681	35	1225	1435
		1627	68637	1640	69546	68796

Lampiran 14

Perhitungan Uji Signifikansi Antara Variabel X Dan Variabel Y

Untuk menghitung signifikansi antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus:

$$t = r$$

t = nilai t hitung

r = nilai *corelasi product moment*

$$t = 0,5685$$

$$t = 0,5685$$

$$t = 0,5685$$

$$t = 0,5658$$

$$t = 0,5685 \times 7,3939$$

$$t = 4,20$$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{30} + () \times t_{40} - t_{30} \\ &= 2,042 + () \times (2,021 - 2,042) \\ &= 2,042 + () \times (-0,021) \\ &= 2,042 + (-0,0147) = 2,027 \end{aligned}$$

Lampiran 15

Regresi Linear



Sehingga:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ULI KHOIRUNNISA HASIBUAN
Nim : 10 310 0248
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung 12 juli 1991
Alamat : Tanjung, Kec. Ulu Barumun
Kab. Padang Lawas

2. Nama Orang Tua
Ayah : H. Mhd, Torang Hasibuan
Ibu : Roliani Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tanjung, Kec. Ulu Barumun
Kab. Padang Lawas

3. Pendidikan
 - a. SD Tanjung No. 142951 Tamat Tahun 2003
 - b. MTs Musthafawiyah, Purba Baru Tamat Tahun 2007
 - c. MA Musthafawiyah, Purba Baru Tamat Tahun 2010
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010